

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI
METODE *CARD SORT* PADA MATA PELAJARAN QUR'AN HADITS
KELAS VIII B DI MTs MA'ARIF KLEGO JENANGAN PONOROGO**

SKRIPSI



OLEH:

**ROBIAH AL ADAWIYATI
NIM. 210316379**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
OKTOBER 2020**

ABSTRAK

Adawiyati, Robiah Al. 2020. *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Metode Card Sort Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits Kelas VIII B di MTs Ma'arif Klego Jenangan Ponorogo* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Dr. Ju'Subaidi, M.Ag.

Kata Kunci: Metode Card Sort, Motivasi Belajar

Penelitian ini dilatar belakangi dengan masalah proses pembelajaran yang kurang menarik dan menyenangkan, hal itu bisa dilihat dengan kurangnya partisipasi siswa pada saat pembelajaran, kurangnya rasa percaya diri pada diri siswa untuk menyampaikan beberapa argumen atau materi kepada guru, hal tersebut dapat menyebabkan menurunnya semangat dan hasil belajar siswa, dikarenakan rendahnya tingkat motivasi siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran secara terus menerus agar setiap proses pembelajaran mencerminkan peningkatan atau perbaikan dan meningkatkan motivasi belajar siswa setelah penerapan metode *card sort* pada mata pelajaran Qur'an Hadits siswa kelas VIII B MTs Ma'arif Klego Jenangan Ponorogo.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dengan menggunakan model penelitian Kemmis dan Taggart yang terdiri dari empat siklus, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII B MTs Ma'arif Klego Jenangan Ponorogo.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Hasil yang dicapai berdasarkan analisis tentang peningkatan motivasi pembelajaran melalui penerapan metode *card sort* mampu meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran Qur'an Hadits kelas VIII B di MTs Ma'arif Klego Jenangan Ponorogo. Hal ini terlihat pada pendapatan hasil observasi motivasi belajar siswa pada siklus I yaitu sebesar 75% yang diperoleh oleh 12 siswa dari 16 siswa, serta hasil observasi motivasi belajar siswa pada siklus II yaitu sebesar 94% yang diperoleh oleh 17 siswa dari 18 siswa yang hadir.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Robiah Al Adawiyati
NIM : 210316379
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Metode *Card Sort*
Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits Kelas VIII B di MTs Ma'arif
Klego Jenangan Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing



Dr. Ju'Subaidi, M.Ag.
NIP. 196005162000031001

Ponorogo, 04 Juni 2020

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo



Kharisul Wathoni, M. Pd. I.
NIP. 1973062520031210



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : **ROBIAH AL ADAWIYATI**
NIM : 210316379
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Metode Card Sort
Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits Kelas VIII B di MTs Ma'arif
Klego Jenangan Ponorogo

Telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada :

Hari : **Senin**
Tanggal : **19 Oktober 2020**

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam, pada :

Hari : **Senin**
Tanggal : **26 Oktober 2020**

Ponorogo, 2 November 2020

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



Tim Penguji Skripsi :

1. Ketua Sidang : **Dr. MUHAMMAD THOYIB, M.Pd**
2. Penguji I : **Dr. MUKHIBAT, M.Ag**
3. Penguji II : **Dr. JU'SUBAIDI, M.Ag**

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Robiah Al Adawiyati
NIM : 210316379
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Metode *Card Sort* Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits Kelas VIII B di MTs Ma'arif Klego Jenangan Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo,

Penulis



Robiah Al Adawiyati

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Robiah Al Adawiyati

NIM : 210316379

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Metode *Card Sort* Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits Kelas VIII B di MTs Ma'arif Klego Jenangan Ponorogo.

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan dan pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 26 Oktober 2020

Yang membuat pernyataan



Robiah Al Adawiyati
210316379

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana yang strategis guna mencapai suatu perubahan dan perkembangan diri manusia. Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan manusia untuk mendidik manusia sehingga tumbuh dan berkembang serta memiliki potensi atau kemampuan sebagaimana mestinya.¹ Perubahan dan kemampuan berubah merupakan batasan dan makna, dalam proses belajarliah manusia dapat berkembang lebih jauh daripada makhluk-makhluk lainnya.² Pendidikan diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan dan cara mendidik.³

Maka dari itu, pendidikan itu sangatlah penting untuk diberikan sedini mungkin bagi setiap manusia, karena dengan adanya pendidikan tersebut mampu mendidik dan mengajarkan kepada manusia untuk menjadi seseorang yang memiliki potensi dan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang tinggi, pendidikan juga mampu membentuk karakter pada manusia sehingga manusia lebih memiliki etika serta *attitude* yang baik, mampu memperluas wawasan ilmu pengetahuan serta mampu menciptakan atau menghasilkan penemuan baru, pendidikan juga dapat pula mengasah

¹ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknis Evaluasi Pengajaran* (Bandung: Rosdakarya, 2004), 11.

² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2009), 59.

³ Maswan Khoirul Muslimin, *Teknologi Pendidikan "Penerapan Pembelajaran yang Sistematis"*, Cet Ke-1 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 4.

kemampuan yang masih tersembunyi di dalam diri manusia, sehingga manusia dapat menjadi seseorang yang memiliki bekal sejak dini sebagai penunjang untuk menghadapi permasalahan di masa depannya kelak.

Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa “Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”⁴

Sejalan dengan UU di atas, Ki Hajar Dewantoro menjelaskan bahwa: “Pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan perkembangan budi pekerti (kekuatan batin), pikiran (intelekt) dan jasmani anak-anak.”⁵

Ki Hajar Dewantara juga menjelaskan bahwa “Mendidik adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.”⁶

Begitu pentingnya pendidikan, sehingga suatu bangsa dapat diukur apakah bangsa itu maju atau mundur, karena seperti yang kita ketahui bahwa suatu pendidikan tentunya akan mencetak Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas baik dari segi spiritual, intelegensi dan skill dan pendidikan merupakan proses mencetak generasi penerus bangsa.⁷

Belajar merupakan kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang

⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

⁵ *Ibid.*, 23.

⁶ Moh. Suardi, et.al, *Dasar-dasar Pendidikan* (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2017), 47.

⁷ *Ibid.*, 46.

pendidikan. Melalui proses pendidikan dan belajar inilah seseorang mampu mendapatkan pengetahuan yang lebih luas.⁸

Dalam belajar, siswa dipengaruhi oleh banyak faktor. Oleh karena itu siswa harus mengetahui faktor-faktor yang dimaksud, demikian juga para pendidik, pembimbing, dan pengajar di dalam mengatur dan mengendalikan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar mengajar sehingga proses belajar mengajar berjalan menjadi optimal.⁹

Guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi belajar siswa. Tugas guru dalam rangka optimalisasi proses belajar mengajar adalah sebagai fasilitator yang mampu mengembangkan kemauan belajar siswa, mengembangkan kondisi belajar yang relevan agar tercipta suasana belajar secara wajar dengan penuh kegembiraan dan mengadakan pembatasan positif terhadap dirinya sebagai seorang guru.¹⁰

Dalam konsep sistem pendidikan, menurut sistem amongnya Ki Hajar Dewantoro, bahwa guru itu hendaknya memegang teguh komitmen *ing ngarso sung tuladha, ing madya mangun karsa, dan tut wuri handayani*.

Ing ngarso sung tulodho (guru harus didepan menjadi panutan, dapat digugu dan ditiru atas semua perkataan dan perbuatannya). *Ing madya mangun karsa* (guru mampu menjadi mediator untuk siswanya berkarya dan berkehendak atas kemampuan masing-masing). *Tut wuri handayani* (guru harus mampu mendorong dari belakang terhadap anak didiknya untuk

⁸ *Ibid.*, 61.

⁹ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), 78.

¹⁰ *Ibid.*, 79.

senantiasa berbuat yang lebih bermanfaat bagi dirinya sendiri, bangsa dan negara).¹¹

Menurut sistem amongnya Ki Hajar Dewantoro, maka dapat disimpulkan bahwa guru itu sebagai aktor utama dalam pembentukan karakter bangsa yang sesuai dengan nilai-nilai agama, guru sebagai alat serta pengetahuan sebagai penunjang proses belajar siswa, guru memiliki kepribadian yang baik sehingga dapat dicontoh oleh anak didiknya, guru memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik sehingga mampu berkomunikasi secara efektif dan komunikatif dengan anak didiknya, guru juga sebagai seorang pembimbing, penasehat, pendidik, pengajar, pemberi motivasi penutun dan juga pemimpin. Guru juga dituntut memiliki kompetensi pedagogik yang baik.

Berdasarkan observasi pada peninjauan awal, peneliti menemukan beberapa permasalahan yang terjadi di dalam kelas pada proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Bahwasannya pada proses berlangsungnya KBM peneliti melihat 60% siswa memiliki tingkat semangat belajar yang rendah,¹² kurang memperhatikan dan mendengarkan penjelasan peneliti saat mengajar, kurang percaya diri saat ditunjuk maju ke depan untuk menjelaskan materi yang sedang dipelajari, beberapa permasalahan yang diperoleh peneliti itu semua disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor internal ataupun faktor eksternal yang dapat menyebabkan menurunnya minat belajar dalam proses

¹¹ Maswan Khoirul Muslimin, *Teknologi Pendidikan "Penerapan Pembelajaran yang Sistematis"*, Cet. Ke-1, 8.

¹² Dokumentasi Pembelajaran MTs Ma'arif Klego Jenangan Ponorogo Tahun 2020

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang dilakukan di kelas VIII B MTs Ma'arif Klego.

Dalam melaksanakan proses pendidikan dan demi mencapai suatu tujuan dari suatu pendidikan, maka seorang guru sebagai *central actor* di lingkungan sekolah ataupun kelas harus mampu mengolah berbagai metode dan strategi demi membangun sebuah motivasi semangat belajar para anak didiknya dengan tujuan agar suatu pendidikan tersebut dapat memberikan hasil yang efektif bagi siswa dalam memahami materi pelajaran serta menjadikan guru lebih kreatif. Untuk memilih metode pendidikan yang tepat harus didasarkan pada tujuan yang hendak dicapai, sarana yang ada dan jumlah penggunaan yang tersedia serta waktu dari kegiatan. Maksud metode pendidikan adalah sebagai suatu cara sistematis yang dapat membuat suatu kondisi tertentu dalam penyelenggaraan pendidikan guna mendorong peserta dapat mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik terhadap penyelesaian tugas dan pekerjaan yang akan dibebankan kepada siswa.¹³

Sebagian besar metode dan suasana pengajaran di sekolah-sekolah yang digunakan para guru tampaknya lebih banyak menghambat dalam memotivasi potensi otak. Misalnya, seorang peserta didik hanya disiapkan sebagai seorang anak yang mau mendengarkan, mau menerima seluruh informasi, dan menaati segala perlakuan gurunya. Jadi, metode pembelajaran merupakan salah satu faktor atau komponen pendidikan yang sangat menentukan berhasil tidaknya suatu pembelajaran.¹⁴

¹³ Moh. Suardi, et.al, *Dasar-dasar Pendidikan*, 48.

¹⁴ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, 78.

Salah satu indikator kualitas pembelajaran adalah adanya semangat ataupun proses motivasi belajar dari para peserta didik. Motivasi belajar peserta didik memiliki pengaruh yang kuat terhadap keberhasilan proses ataupun hasil belajar peserta didik. Motivasi bagi perilaku belajar peserta didik, yaitu motivasi mendorong meningkatnya semangat dan ketekunan dalam belajar. Adapun motivasi belajar berperan penting dalam memberikan gairah, semangat, dan rasa senang dalam belajar sehingga peserta didik yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai banyak energi untuk melaksanakan kegiatan belajar sehingga mampu memperoleh prestasi yang lebih baik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 26 Oktober 2019, siswa yang belajar di kelas VIII B MTs Ma'arif Klego ini memiliki sopan santun, disiplin, dan berhubungan baik antar sesama temannya. Namun disisi lain peneliti menemukan beberapa masalah dalam pembelajaran, yaitu pembelajaran yang bersifat terlalu monoton, kurang menarik dan siswa juga kurang aktif berpartisipasi dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Akibatnya proses pembelajaran menjadi kurang menarik dan hal itulah dapat mempengaruhi dan menyebabkan motivasi belajar siswa menjadi rendah.¹⁵

Kurangnya motivasi belajar pada siswa ini dibuktikan dengan beberapa siswa kelas VIII B yang masih memperoleh hasil dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah yaitu 75. Nilai tertinggi pada hasil Nilai tertinggi pada hasil Ulangan Semester adalah 92 sedangkan nilai terendah

¹⁵ Observasi 26 Oktober 2019.

adalah 36. Presentase ketuntasan belajar peserta didik yang telah mencapai KKM sebanyak 30% dan yang belum mencapai KKM adalah 70%.¹⁶ Dengan melihat beberapa permasalahan yang terjadi dalam proses KBM tersebut apabila terus dibiarkan seperti itu maka tidak akan mengalami perubahan dan peningkatan motivasi belajar siswa sehingga akan mempengaruhi hasil belajar siswa, karena pembelajaran yang terlihat pasif membuat peneliti mengubah cara atau metode pembelajaran yang baru agar suasana kelas yang pasif menjadi aktif kembali, peneliti memilih menggunakan metode pembelajaran *card sort* sebagai obat untuk mengatasi suasana kelas yang pasif.

Peneliti memilih metode *card sort* dikarenakan metode ini mudah dilaksanakan, dapat diikuti oleh siswa jumlahnya banyak, mudah menyiapkannya, peneliti mudah menerangkan dengan baik, siswa lebih mudah mengerti tentang materi yang diajarkan daripada dengan metode ceramah, siswa lebih antusias dalam pembelajaran, metode ini pun juga lebih menarik untuk dilaksanakan, karena pembelajaran yang bersifat asik dan seru maka mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan diatas, maka peneliti ingin menyelami tentang peningkatan motivasi belajar melalui sebuah metode pembelajaran dengan demikian peneliti ingin mengambil judul **PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI METODE *CARD SORT* PADA MATA PELAJARAN QUR'AN HADITS KELAS VIII B DI MTS MA'ARIF KLEGO JENANGAN PONOROGO.**

¹⁶ Dokumentasi Nilai Ulangan Semester Al Qur'an Hadits Kelas VIII B MTs Ma'arif Klego Pada Desember 2019.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Kurangnya motivasi belajar pada siswa saat kegiatan pembelajaran Qur'an Hadits yang berlangsung di dalam kelas, mungkin karena guru belum menerapkan metode pembelajaran yang menarik dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Pembatasan Masalah

Untuk menjaga terjadinya pembahasan yang terlalu luas dan menyimpang dari rumusan masalah, maka penulis memberi batasan pembahasan peneliti meliputi: Peningkatan motivasi belajar siswa setelah penerapan metode *card sort* pada mata pelajaran qur'an hadits di MTs Ma'arif Klego.

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Ma'arif Klego, adapun yang menjadi objek peneliti adalah siswa kelas VIII B MTs Ma'arif Klego Jenangan Ponorogo. Kemudian nantinya akan ditarik benang merah yang akan memberikan suatu pemahaman yang terperinci tentang penerapan metode *card sort* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran qur'an hadits.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pokok rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah penerapan metode *card sort*

dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Qur'an Hadits kelas VIII B MTs Ma'arif Klego Jenangan Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah: Untuk memperbaiki proses pembelajaran secara terus menerus agar setiap proses pembelajaran mencerminkan peningkatan atau perbaikan dan meningkatkan motivasi belajar siswa setelah penerapan metode *card sort* pada mata pelajaran Qur'an Hadits siswa kelas VIII B MTs Ma'arif Klego Jenangan Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Dalam proses belajar mengajar selalu identik dengan keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif dengan beberapa metode pembelajaran yang sesuai dengan keadaan peserta didik sehingga bisa memotivasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar.

Oleh karena itu peranan dan fungsi metode mengajar cukup memegang dan menentukan keberhasilan suatu pendidikan yang dilaksanakan oleh guru. Dalam kaitannya, penelitian itu diharapkan juga dapat menghasilkan temuan-temuan mengenai strategi pembelajaran yang kemudian bermanfaat: **P O N O R O G O**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dan memberi inovasi konsep metode dalam memotivasi belajar siswa di MTs Ma'arif Klego Jenangan Ponorogo.
- b. Dapat memberikan sebuah kontribusi pemikiran bagi seorang manager ataupun *stakeholder* pelaksana pendidikan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu hal yang vital sehingga bisa memotivasi belajar siswa MTs Ma'arif Klego Jenangan Ponorogo.
- c. Ikut menyambungkan literatur ilmiah kepada mereka yang ingin mengetahui metode pembelajaran dalam memotivasi belajar siswa.
- d. Akan memperkaya informasi pengetahuan yang jelas dan pengalaman yang menumbuh kembangkan wawasan logika tentang metode dalam memotivasi belajar siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab pertama adalah pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah berisi tentang telaah hasil penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka berfikir, dan pengajuan hipotesis tindakan.

Bab ketiga adalah metode penelitian berisi tentang objek penelitian, setting subjek penelitian, variabel yang diamati dan prosedur penelitian.

Bab keempat adalah hasil penelitian berisi tentang gambaran singkat setting lokasi penelitian, penjelasan data per-siklus, proses analisis data per-siklus dan pembahasan.

Bab kelima adalah penutup berisi tentang kesimpulan dan saran.



BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Skripsi Nibar Destian Arkianto, dengan judul "*Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Ice Breaker Mata Pelajaran SKI Siswa Kelas VIII B MTs Ma'arif Klego Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo*", IAIN Ponorogo Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam Tahun 2019. Skripsi ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Berdasarkan peningkatan motivasi yang digunakan menghasilkan penelitian sebagai berikut:

Penerapan *Ice Breaker* dapat meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran SKI, telah mengalami peningkatan pada hasil belajar. Hal ini dapat dilihat dari perubahan presentase motivasi belajar, pada siklus I peserta didik yang sudah tuntas mencapai 80%, pada siklus II peserta didik yang tuntas mencapai 90%.¹

Skripsi Dewi Triana, dengan judul "*Penerapan Metode Pembelajaran Card Sort Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Peserta Didik Kelas III MIN Pucung Ngantru Tulungagung*", IAIN Tulungagung Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah tahun 2017. Skripsi ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK).

¹ Skripsi Nibar Destian Arkianto, *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Ice Breaker Mata Pelajaran SKI Siswa Kelas VIII B MTs Ma'arif Klego Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo* (Ponorogo, 2019)

Berdasarkan penggunaan metode pembelajaran *Card Sort* yang digunakan menghasilkan sebagai berikut:

1. Penerapan metode pembelajaran *card sort* diawali dengan persiapan pembelajaran, yaitu mempersiapkan materi pelajaran, kemudian membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, membagi kartu yang bertuliskan materi secara acak, peserta didik diberi kesempatan untuk mengelompokkan materi sesuai dengan kategori, peneliti memberi kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas secara bergantian, dan pemberian poin. Kegiatan akhir, peneliti mengarahkan peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah dibahas bersama, kemudian peneliti memberi motivasi agar peserta didik giat belajar, kemudian peneliti menutup pembelajaran dengan salam.
2. Penerapan metode pembelajaran *card sort* kegiatan observasi pada siklus II menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dibandingkan dengan observasi pada siklus I.
3. Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari nilai tes awal (*pre test*) peserta didik yang kurang memuaskan dengan rata-rata 45,42. Dari 35 peserta didik yang mengikuti tes hanya ada 5 peserta didik yang berhasil mencapai nilai diatas KKM yaitu 75. Namun setelah mendapatkan pembelajaran melalui penerapan metode pembelajaran *card sort*, pemahaman peserta didik meningkat, yaitu dapat dilihat dari hasil tes yang semakin meningkat. Pada akhir tindakan siklus I, nilai rata-rata kelas

meningkat menjadi 75,71. Peserta didik telah mencapai batas ketuntasan belajar. Pada akhir tindakan siklus II, rata-rata kelas meningkat menjadi 81,85, peserta didik telah mencapai batas ketuntasan belajar. Dari 35 peserta didik yang mengikuti tindakan siklus II, ada 31 peserta didik yang tuntas belajar dan 4 peserta didik yang tidak tuntas belajar.¹

B. Landasan Teori

1. Metode *Card Sort*

a. Pengertian Metode

Secara etimologis (bahasa), metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*methodos*”. Kata ini terdiri dari dua suku kata yaitu “*metha*” yang berarti melalui atau melewati, dan “*hodos*” yang berarti jalan atau cara.² Maka definisi dari metode adalah cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guru mencapai tujuan yang ditentukan.³

Metode pembelajaran merupakan langkah operasional dari strategi pembelajaran yang dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁴ Menurut Sudjana, metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena itu, peranan

¹ Skripsi Dewi Triana, *Penerapan Metode Pembelajaran Card Sort Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Peserta Didik Kelas III MIN Pucung Ngantru Tulungagung*, (Tulungagung, 2017).

² Ismail SM, *Strategi Pembelajaran “Agama Islam Berbasis PAIKEM”*, Cet. Ke-4 (Semarang, RaSAIL Media Group), 7.

³ Maswan Khoirul Muslimin, *Teknologi Pendidikan “Penerapan Pembelajaran yang Sistematis”*, Cet. Ke-1, 89.

⁴ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, Cet. Ke-1 (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 158.

metode pembelajaran adalah sebagai alat untuk menciptakan proses mengajar dan belajar, dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif.⁵

b. Pengertian Metode *Card Sort*

Card sort merupakan strategi pembelajaran berupa potongan-potongan kertas yang dibentuk seperti kartu yang berisi informasi atau materi pelajaran. Pembelajaran aktif model *card sort* merupakan pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa, dimana dalam pembelajaran ini setiap siswa diberi kartu indeks yang berisi informasi tentang materi yang akan dibahas, kemudian siswa mengelompok sesuai dengan kartu indeks yang dimilikinya.

Setelah itu siswa mendiskusikan dan mempresentasikan hasil diskusi tentang materi dari kategori kelompoknya. Pendidik lebih banyak bertindak sebagai fasilitator dan menjelaskan materi yang perlu dibahas atau materi yang belum dimengerti siswa setelah presentasi selesai.⁶

Card sort (sortir kartu) merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik, klasifikasi, fakta tentang obyek atau mereview informasi. Gerakan fisik yang dominan dalam strategi ini dapat membentuk mendinamiskan kelas yang jenuh atau bosan.⁷

Metode *card sort* merupakan suatu metode pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa, dimana di dalam pembelajaran ini

⁵ *Ibid.*, 289.

⁶ Fakrurrazi, *Penerapan Metode Card Sort dalam Peningkatan Motivasi dan Kemampuan Belajar Siswa Bidang Studi Al-Qur'an Hadits pada Siswa MTsS Darul Huda Kota Langsa*, Jurnal Al-Ikhtiar "Jurnal Ilmu Pendidikan" Vol. 3 (IAIN Langsa, 2016), 93.

⁷ Hisyam Zaini, et.al, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: CTSD, 2008), 50.

setiap siswa diberi kartu indeks yang berisi informasi-informasi tentang materi yang akan dibahas, kemudian tugas siswa adalah mengelompokkan sesuai dengan kartu indeks yang dimilikinya. Setelah itu siswa mendiskusikan dengan kelompoknya dan mempresentasikan hasil diskusi tentang materi dari kategori kelompoknya. Dan tugas pendidik disini lebih lebih banyak sebagai fasilitator dan menjelaskan materi yang perlu dibahas atau materi yang belum dimengerti siswa setelah presentasi selesai.

c. Tujuan Pembelajaran Metode *Card Sort*

Tujuan dari metode pembelajaran *card sort* ini adalah untuk memperkuat daya ingat atau recall terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari siswa serta mengaktifkan setiap individu sekaligus membangun kerjasama kelompok dalam belajar. Sehingga siswa benar-benar memahami dan mengingat pelajaran yang telah diberikan.⁸

Selain itu, metode *card sort* juga mampu membuat siswa lebih aktif, inovatif dan kreatif pada saat pembelajaran, karena dengan menerapkan metode ini siswa memiliki dorongan untuk belajar dan memperoleh pengetahuan yang lebih luas dan mendalam lagi.⁹

⁸ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, 89.

⁹ *Ibid.*, 89.

d. Langkah-langkah Pelaksanaan Metode *Card Sort*

Adapun langkah-langkah metode *card sort* antara lain sebagai berikut:

- 1) Beri tiap siswa kartu indeks yang berisi informasi atau contoh yang cocok dengan satu atau beberapa kategori
- 2) Perintahkan siswa untuk berkeliling ruangan untuk mencari siswa lain yang kartunya cocok dengan kategori yang sama (anda dapat mengumumkan kategorinya sebelumnya atau biarkan siswa menemukannya sendiri).¹⁰
- 3) Peserta didik dengan kategori yang sama diminta untuk mempresentasikan kategori masing-masing di depan kelas
- 4) Seiring dengan presentasi dari tiap-tiap kategori tersebut berikan point-point terkait dengan materi pelajaran.¹¹

e. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Card Sort*

- 1) Kelebihan Metode *Card Sort*
 - a) Mudah dilaksanakan
 - b) Dapat diikuti oleh siswa jumlahnya banyak
 - c) Mudah menyiapkannya
 - d) Guru mudah menerangkan dengan baik
 - e) Siswa lebih mudah mengerti tentang materi yang diajarkan daripada dengan metode ceramah
 - f) Siswa lebih antusias dalam pembelajaran

¹⁰ Melvin L. Silberman, *Active Learning "101 Cara Belajar Siswa Aktif"*, Ed. Revisi, Cet. Ke-15 (Bandung: Nuansa Cendekia, 2019)

¹¹ Hisyam Zaini, et.al, *Strategi Pembelajaran Aktif*, 50.

g) Sosialisasi antar siswa lebih terbangung yakni antara siswa dengan siswa lebih akrab

2) Kekurangan Metode *Card Sort*

a) Tidak semua mata pelajaran dapat menggunakan metode *card sort*

b) Banyak menyita waktu karena menyiapkan model pembelajaran dahulu.¹²

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Atau usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.

Motivasi berawal dari kata "motif" yang dapat diartikan sebagai "daya penggerak yang telah mejadi aktif". Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan mendesak.¹³

¹² Nilam Sari, *Peningkatan Hasil Belajar PKn Melalui Metode Card Sort pada Siswa SD Negeri 050748 Pangkalan Berandan Tahun Ajaran 2016/2017*, Jurnal Tabularasa PPS Unimed Vol.15 (UNIMED,2018), 91.

¹³ Kompri, *Motivasi Pembelajaran "Prespektif Guru dan Siswa"*, Cet. Ke-2 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 2.

Motivasi berasal dari bahasa Latin *movere* yang berarti dorongan, daya penggerak, atau kekuatan yang menyebabkan suatu tindakan atau perbuatan. Guay mengatakan: “*Motivation refers to the reason underlying behaviors*”. Motivasi mengacu pada alasan yang mendasari perilaku.¹⁴ Motivasi juga diartikan sebagai suatu kondisi dari peserta didik untuk memprakarsai kegiatan mengatur arah kegiatan dan memelihara kesungguhan.¹⁵

Menurut Santrock dalam Mardianto: “Motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama.”¹⁶

Mardianto, memberikan tiga kata kunci yang dapat diambil dari pengertian psikologi, yakni: 1) dalam motivasi terdapat dorongan yang menjadikan seseorang mengambil tindakan atau tidak mengambil tindakan, 2) dalam motivasi terdapat satu pertimbangan apakah harus memprioritaskan tindakan alternatif, baik itu tindakan A atau tindakan B, 3) dalam motivasi terdapat lingkungan yang memberi atau menjadi sumber masukan atau pertimbangan seseorang untuk melakukan tindakan pertama atau kedua.¹⁷

¹⁴ Donni Junni Priansa, *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran “Inovatif, Kreatif, dan Prestatif, dalam Memahami Peserta Didik”* (Bandung: Pustaka Setia, 2017), 110.

¹⁵ H. Karwono, Heni Mularsih, *Belajar dan Pembelajaran “Serta Pemanfaatan Sumber Belajar”*, Cet. Ke-1 (Depok: Rajawali Pers, 2017), 35.

¹⁶ Kompri, *Motivasi Pembelajaran “Prespektif Guru dan Siswa”*, 3

¹⁷ *Ibid.*,

Definisi lain dari motivasi yaitu kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Banyak bakat yang tak berkembang karena tidak diperolehnya motivasi yang tepat.¹⁸ Motivasi merupakan salah satu aspek utama bagi keberhasilan dalam belajar.¹⁹

Dapat dijelaskan bahwa motivasi merupakan seluruh energi dan dorongan yang terdapat dalam diri siswa yang mengakibatkan siswa menjadi tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran menjadi tercapai.

b. Pengertian Belajar

Definisi dari belajar yaitu suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Menurut pengertian psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.²⁰

¹⁸ Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, Cet. Ke-1 (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 198.

¹⁹ Nanang Hanafiah, Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, Cet. Ke-3 (Bandung: Refika Aditama, 2012), 28.

²⁰ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, 20.

c. Ciri-ciri Belajar

Menurut Bahruddin dan Esa Nur Wahyuni ada beberapa ciri belajar, yaitu:

- 1) Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku (*change behavior*)
- 2) Perubahan perilaku relative permanen.
- 3) Perubahan tingkah laku tidak harus segera dapat diamati pada saat proses belajar sedang berlangsung, perubahan perilaku tersebut bersifat potensial
- 4) Perubahan tingkah laku merupakan hasil latihan atau pengalaman
- 5) Pengalaman atau latihan itu dapat memberi penguatan.²¹

Adapun ciri-ciri belajar yang dikuti oleh Darsono, yaitu:

- 1) Belajar dilakukan dengan sadar dan mempunyai tujuan
- 2) Belajar merupakan pengalaman sendiri, tidak dapat diwakilkan kepada orang lain. Jadi, belajar bersifat individual
- 3) Belajar merupakan proses interaksi antar individu dan lingkungan
- 4) Belajar mengakibatkan terjadinya perubahan pada diri orang yang belajar.²²

d. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi 3 macam, yaitu:

²¹ Muhammad Fathurrohman, Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran "Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional, Cet. Ke-1* (Yogyakarta: Kalimedia, 2018)

²² Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, 22.

1) Faktor Internal

Faktor yang terdapat dalam diri individu yang belajar yaitu berupa faktor yang mengolah dan memproses lingkungan sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar.

a) Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis meliputi antara lain: keadaan jasmani (normal dan cacat, bentuk tubuh kuat atau lemah), yang semuanya akan mempengaruhi cara merespons terhadap lingkungan. Kondisi fisiologis sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar dan pembelajaran.

b) Faktor Psikologis

Faktor psikologis merupakan kondisi internal yang memberikan kontribusi besar untuk terjadinya proses belajar. Setiap individu memiliki karakteristik psikologis berbeda satu dengan lain. Perbedaan inilah yang menimbulkan perbedaan cara merespons terhadap stimulus dari luar, yang akan berdampak pada hasil belajar yang berbeda.²³

Faktor internal yang berupa karakteristik psikologis antara lain:

(1) Intelejensi

(2) Emosi

(3) Bakat

²³ Karwono, Heni Mularsih, *Belajar dan Pembelajaran "Serta Pemanfaatan Sumber Belajar"*, 47.

(4) Motivasi

(5) Perhatian²⁴

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah segala sesuatu yang berasal dari luar diri individu atau sering disebut dengan lingkungan. Mengingat luasnya kata “segala sesuatu”, lingkungan dapat diklasifikasikan ke dalam berbagai bentuk, antara lain:

- a) Lingkungan fisik, meliputi: geografis, rumah, sekolah, pasar, tempat bermain, dan sebagainya.
- b) Lingkungan praktis, meliputi: aspirasi, harapan-harapan, cita-cita dan masalah yang dihadapi.
- c) Lingkungan personal, meliputi: teman sebaya, orang tua, guru, tokoh masyarakat, dan seterusnya.
- d) Lingkungan nonpersonal, meliputi: rumah, peralatan pepohonan, gunung, dan sebagainya.
- e) Jika dilihat dari sudut kelembagaan dan pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar, lingkungan meliputi: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.²⁵

e. Pengertian Motivasi Belajar

Dari berbagai definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah kekuatan, daya pendorong atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk

²⁴ *Ibid.*, 48-50.

²⁵ *Ibid.*, 50.

belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif dan menyenangkan dalam rangka perubahan tingkah laku, baik segi kognitif, afektif maupun psikomotorik.²⁶

Motivasi belajar dapat dibangkitkan, ditingkatkan, dan dipelihara oleh kondisi-kondisi luar, seperti penyajian pelajaran oleh guru dengan media bervariasi, metode yang tepat, komunikasi yang dinamis, dan sebagainya.²⁷

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi. Siswa akan giat belajar, jika ia mempunyai motivasi untuk belajar. Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan. Menurut Hamalik, motivasi sangat menentukan tingkat berhasil atau gagalnya perbuatan belajar siswa, belajar tanpa adanya motivasi kiranya sangat sulit untuk berhasil. Sebab, seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.²⁸

f. Macam-macam Motivasi Belajar

1) Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya:

a) Motif-motif bawaan

Yang dimaksud dengan motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari.

Misalnya: dorongan untuk makan, dorongan untuk minum.

²⁶ Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: CV Rajawali, 1993),

²⁷ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, 290.

²⁸ Kompri, *Motivasi Pembelajaran "Prespektif Guru dan Siswa"*, 231.

Motif-motif ini seringkali disebut motif-motif yang disyaratkan secara biologis.

b) Motif yang dipelajari

Maksudnya motif yang dipelajari adalah motif yang timbul karena dipelajari. Misalnya: dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan. Motif ini seringkali disebut dengan motif yang disyaratkan secara sosial.²⁹

2) Motivasi Jasmaniah dan Rohaniah

a) Motivasi jasmaniah, seperti: refleks, insting otomatis, dan nafsu

b) Motivasi rohaniah, seperti: kemauan.³⁰

3) Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik:

a) Motivasi Intrinsik

Yaitu motivasi yang datanya secara alamiah atau murni dari diri peserta didik itu sendiri sebagai wujud adanya kesadaran diri (*self awareness*) dari lubuk hati yang paling dalam.

b) Motivasi Ekstrinsik

Yaitu motivasi yang datangnya disebabkan faktor-faktor dari luar diri peserta didik, seperti adanya pemberian nasihat dari gurunya, hadiah (*reward*), kompetisi sehat antar peserta didik, hukuman (*punishment*), dan sebagainya.³¹

²⁹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 86.

³⁰ *Ibid.*, 89.

³¹ Nanang Hanafiah, Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, Cet. Ke-3, 26-27.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari pribadi peserta didik atau disebut juga sebagai motivasi murni. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul dari luar peserta didik. Dengan adanya motivasi tersebut maka dapat menimbulkan sebuah aktifitas atau kegiatan yaitu sebagai contoh: belajar.

g. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar

- 1) Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar
- 2) Motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar
- 3) Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman
- 4) Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar
- 5) Motivasi dapat menumpuk optimism dalam belajar
- 6) Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar
- 7) Motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar³²

h. Fungsi Motivasi Belajar

Dalam dunia belajar sangat diperlukan adanya motivasi. Menurut Sardiman dalam buku Noer Rohmah bahwasannya “*Motivation is an essential condition of learning.*”³³ Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin

³² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Cet. Ke-3 (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), 152-155.

³³ Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, Cet. Ke-1, 250-251.

berhasil pula pelajaran itu. Jadi, motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa, dan motivasi ini selalu bertalian dengan suatu tujuan.

Sehubungan dengan hal diatas, menurut Sardiman ada tiga fungsi motivasi, yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.³⁴

i. Bentuk-bentuk Motivasi Dalam Belajar

Dalam proses interaksi belajar mengajar, baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik, diperlukan untuk mendorong anak didik agar tekun dalam belajar.

Ada beberapa bentuk motivasi yang dapat dimanfaatkan dalam rangka mengarahkan belajar peserta didik dikelas sebagai berikut:

³⁴ Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, Cet. Ke-1, 250-251.

1) Memberi Angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik-baik.

2) Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut.

3) Saingan/Kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Memang unsur persaingan ini banyak dimanfaatkan di dalam dunia industri atau perdagangan, tetapi juga sangat baik digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa.

4) *Ego-Involvement*

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai

salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga dirinya. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri, begitu juga untuk siswa si subjek belajar. Para siswa akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya.

5) Memberi Ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh guru, adalah jangan terlalu sering (misalnya setiap hari) karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas. Dalam hal ini guru juga harus terbuka, maksudnya kalau akan ulangan harus diberitahukan kepada siswanya

6) Mengetahui Hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

7) Pujian

Apabila ada siswa yang sukses berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk sikap yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu, supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

8) Hukuman

Hukuman sebagai suatu sikap yang negative tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

9) Hasrat untuk Belajar

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini lebih baik, bila dibandingkan segala suatu kegiatan tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah tentu hasilnya akan lebih baik.

10) Minat

Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai

dengan minat. Mengenai minat ini antara lain dapat dibangkitkan dengan cara-cara berikut:

- a) Membangkitkan adanya suatu kebutuhan
- b) Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau
- c) Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik
- d) Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar

11) Tujuan yang Diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.³⁵

j. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Amir Daien Indrakusuma mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dibagi menjadi 2, yaitu faktor motivasi intrinsik dan faktor motivasi ekstrinsik:

1) Faktor Motivasi Intrinsik:

a) Adanya Kebutuhan

Menurut Ngalim Purwanto: *“Tindakan yang dilakukan oleh manusia pada hakikatnya adalah untuk memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan fisik maupun psikis”*. Dari

pendapat tersebut, ketika keluarga memberikan motivasi

³⁵ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, 92-95.

kepada anak haruslah diawali dengan berusaha mengetahui terlebih dahulu apa kebutuhan-kebutuhan anak yang akan dimotivasi.

b) Adanya Aspirasi atau Cita-cita

Cita-cita dan harapan merupakan informasi objektif dari lingkungan yang memengaruhi sikap dan perasaan subjektif seseorang. Cita-cita mempunyai pengaruh besar. Cita-cita merupakan pusat bermacam-macam kebutuhan. Kebutuhan-kebutuhan itu biasanya direalisasikan di sekitar cita-cita tersebut sehingga cita-cita tersebut mampu memberikan energi kepada anak untuk melakukan suatu aktivitas belajar. Jadi seorang anak harus mempunyai cita-cita. Dengan cita-cita tersebut diharapkan seorang anak dapat meraih apa saja yang diinginkan.

c) Persepsi Individu Mengenai Diri Sendiri

Seseorang termotivasi atau tidak untuk melakukan sesuatu banyak bergantung pada proses kognitif berupa persepsi. Persepsi seseorang tentang dirinya sendiri akan mendorong dan mengarahkan perilaku seseorang untuk bertindak.

d) Minat

Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat, sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang

pokok. Proses belajar akan berjalan kalau disertai dengan minat.

e) Harga Diri dan Prestasi

Faktor ini mendorong atau mengarahkan individu (memotivasi) untuk berusaha agar menjadi pribadi yang mandiri, kuat dan memperoleh kebebasan serta mendapatkan status tertentu dalam lingkungan masyarakat, serta dapat mendorong individu untuk berprestasi.³⁶

2) Faktor Motivasi Ekstrinsik

a) Hukuman

Hukuman adalah pendidikan yang tidak menyenangkan, alat pendidikan yang bersifat negative. Namun demikian, hukuman menjadi alat motivasi atau pendorong untuk mempergiat belajar anak. Anak akan berusaha untuk mendapatkan tugas yang menjadi tanggung jawabnya agar terhindar dari hukuman.

Ishom Ahmadi menyebutkan: “Hukuman adalah termasuk alat pendidikan represif yang bertujuan menyadarkan anak didik agar melakukan hal-hal yang baik dan sesuai dengan tata aturan yang berlaku”.³⁷

³⁶ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Cet. Ke-6 (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 311.

³⁷ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Cet. Ke-6, 313.

b) Persaingan atau Kompetisi

Persaingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat untuk mendorong belajar anak, baik persaingan individu maupun kelompok dalam rangka meningkatkan prestasi belajar anak. Memang unsur persaingan itu banyak digunakan dalam dunia industri dan perdagangan, tetapi sangat baik jika digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar anak.

c) Pemberian Hadiah

Hadiah merupakan alat pendidikan yang bersifat positif dan fungsinya sebagai alat pendidik respresif positif. Hadiah juga merupakan alat pendorong untuk belajar lebih aktif. Motivasi dalam bentuk hadiah ini dapat membuahkan semangat belajar dalam mempelajari materi pelajaran.

d) Pujian

Menurut Sardiman: “Pujian merupakan bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik, apabila anak berhasil dalam kegiatan belajar, pihak keluarga perlu memberikan pujian pada anak. Positifnya pujian tersebut dapat menjadi motivasi untuk meningkatkan prestasi jika pujian yang diberikan kepada anak tidak berlebihan.

e) Situasi Lingkungan Pada Umumnya

Setiap individu terdorong untuk berhubungan dengan rasa mempunyai dalam melakukan interaksi secara efektif dengan lingkungannya.

f) Sistem Imbalan yang Diterima

Imbalan merupakan karakteristik atau kualitas dari objek pemuas yang dibutuhkan oleh seseorang yang dapat memengaruhi motivasi atau dapat mengubah arah tingkah laku dari satu objek ke objek lain yang mempunyai nilai imbalan yang lebih besar. Sistem pemberian imbalan dapat mendorong individu untuk berperilaku dalam mencapai tujuan. Perilaku dipandang sebagai tujuan sehingga ketika tujuan tercapai akan timbul imbalan.³⁸

k. Mengukur Aspek-aspek dalam Motivasi Belajar

Motivasi merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran peserta didik. Tinggi rendahnya motivasi belajar siswa akan dapat terlihat dari indikator motivasi itu sendiri. Mengukur motivasi dapat diamati dari sisi sebagai berikut:

1) Durasi Belajar

Yaitu tinggi-rendahnya motivasi belajar dapat diukur dari seberapa lama penggunaan waktu oleh peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar.

³⁸ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Cet. Ke-6, 313-314.

2) Sikap Terhadap Belajar

Yaitu motivasi belajar siswa dapat diukur dengan kecenderungan perilakunya terhadap belajar apakah, senang, ragu atau tidak senang.

3) Frekuensi Belajar

Yaitu tinggi-rendahnya motivasi belajar dapat diukur seberapa sering kegiatan belajar itu dilakukan oleh peserta didik dalam periode tertentu.

4) Konsistensi Terhadap Belajar

Yaitu tinggi-rendahnya motivasi belajar peserta didik dapat diukur dari ketetapan dan kelekatan peserta didik terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.

5) Kegigihan Dalam Belajar

Yaitu tinggi-rendahnya motivasi belajar peserta didik dapat diukur dari keuletan dan kemampuannya dalam mensiasati dan memecahkan masalah dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

6) Loyalitas Terhadap Belajar

Yaitu tinggi-rendahnya motivasi belajar peserta didik dapat diukur dengan kesetiaan dan berani mempertaruhkan biaya, tenaga, dan pikirannya secara optimal untuk mencapai tujuan pembelajaran.

7) **Visi Dalam Belajar**

Yaitu motivasi belajar peserta didik dapat diukur dengan target belajar yang kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan.

8) **Achievement Dalam Belajar**

Yaitu motivasi belajar peserta didik dapat diukur dengan prestasi belajarnya.³⁹

l. Alat Ukur Motivasi Belajar

- 1) Tes tindakan (*performance test*), yaitu alat untuk memperoleh informasi tentang loyalitas, kesungguhan, targetting, kesadaran durasi, dan frekuensi kegiatan.
- 2) Kuesioner (*questionnaire*) untuk memahami tentang kegigihan dan loyalitas.
- 3) Mengarang bebas untuk memahami informasi tentang visi dan aspirasinya.
- 4) Tes prestasi untuk memahami informasi tentang prestasi belajarnya.
- 5) Skala untuk memahami informasi tentang sikapnya.⁴⁰

m. Strategi Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa

- 1) Gunakan metode dan kegiatan yang beragam
- 2) Jadikan siswa peserta aktif
- 3) Buatlah tugas yang menantang namun realistis dan sesuai
- 4) Ciptakan suasana kelas yang kondusif

³⁹ Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* "Ed. Revisi", Cet. Ke-4 (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), 26.

⁴⁰ *Ibid.*, 26.

- 5) Berikan tugas secara proporsional
- 6) Libatkan diri untuk membantu siswa mencapai hasil
- 7) Berikan petunjuk pada para siswa agar sukses dalam belajar
- 8) Hindari kompetisi antar pribadi
- 9) Berikan masukan
- 10) Hargai kesuksesan dan keteladanan
- 11) Antusias dalam belajar
- 12) Tentukan standar yang tinggi (tetapi realistis) bagi seluruh siswa
- 13) Pemberian penghargaan untuk memotivasi
- 14) Ciptakan aktivitas yang melibatkan seluruh siswa dalam kelas
- 15) Hindari penggunaan ancaman dan komentar buruk
- 16) Peduli dan kenali minat siswa-siswa anda⁴¹

3. Mata Pelajaran Qur'an Hadits

a. Pengertian Qur'an Hadits

Secara etimologi Al-Qur'an berasal dari kata "*Qara'a, yaqra'u, qira'atan* atau *qur'anan*" yang berarti mengumpulkan (*al-jam'u*) dan menghimpun (*al-dhammu*) huruf-huruf serta kata-kata dari satu bagian ke bagian yang lain secara teratur.⁴²

Ditinjau dari segi bahasa terdapat perbedaan arti antara kata "sunnah" dan "hadits". "Sunnah" berarti tata cara, tradisi, atau

⁴¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Cet. Ke-6, 320-325.

⁴² Erwin Yudhi Prahara, *Materi Pendidikan Agama Islam*, Cet. Ke-1 (Ponorogo: STAIN Po. PRESS, 2009), 73.

perjalanan. Sedangkan “hadits” berarti berita, ucapan atau pernyataan atau sesuatu yang baru.⁴³

b. Tujuan Pembelajaran Qur’an Hadits

Tujuan pembelajaran Qur’an Hadits dapat didefinisikan sebagai kualifikasi yang harus dimiliki oleh peserta didik setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran bidang studi Qur’an Hadits dalam suatu lembaga pendidikan.

c. Fungsi Pembelajaran Qur’an Hadits

1) Pengembangan

Yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik dalam meyakini kebenaran ajaran Islam yang telah mulai dilaksanakan dalam lingkungan keluarga maupun jenjang pendidikan sebelumnya.

2) Perbaikan

Yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran Islam peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

3) Pencegahan

Yaitu untuk menangkal hal-hal negative dari lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan diri peserta didik dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

⁴³ *Ibid.*, 79.

4) Pembiasaan

Yaitu menjadikan nilai-nilai Al Qur'an dan Hadits sebagai petunjuk dan pedoman bagi peserta didik dalam kehidupannya sehari-hari.⁴⁴

4. Hubungan *Card Sort* Dengan Motivasi

Metode *card sort*, dengan menggunakan kartu dalam praktek pembelajaran akan membantu siswa dalam memahami pelajaran dan menumbuhkan motivasi dan kemampuan mereka dalam pembelajaran, sebab dalam penerapan metode *card sort*, guru hanya berperan sebagai fasilitator, yang memfasilitasi siswa dalam pembelajaran, sementara siswa belajar secara aktif dengan fasilitas dan arahan dari guru, sehingga yang aktif disini bukan guru melainkan siswa itu sendiri yang harus aktif dalam pembelajaran.⁴⁵

Penerapan metode pembelajaran *card sort* yang baik akan membuat suasana belajar menjadi menarik dan siswa akan aktif semua karena setiap siswa akan mempunyai tugas masing-masing, hal ini menghindarkan adanya siswa yang hanya menerima hasil kerja kelompoknya. Dengan demikian siswa akan terlibat secara aktif dalam pemecahan sebuah topik serta masalah yang diberikan guru. Karena

⁴⁴ S.T Normah Ali, *Problematika Pembelajaran Al Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Kolaka*, Jurnal Zawiyah "Jurnal Pemikiran Islam", Vol. 4 (MTsN 1 Kolaka, 2018), 134-136.

⁴⁵ Fakhurrizi, *Penerapan Metode Card Sort Dalam Meningkatkan Motivasi dan Kemampuan Belajar Siswa Bidang Studi Al-Qur'an Hadits Pada Siswa MTsS Darul Huda Kota Langsa*, Jurnal Al-Ikhtibar "Jurnal Ilmu Pendidikan", Vol.3 No.2 (MTsS Darul Huda Kota Langsa, 2016),

suasana seperti itulah siswa akan bersemangat, peranannya akan menjadi bagian penyelesaian sebuah masalah. Dengan demikian motivasi belajar akan meningkat seiring dengan keaktifan siswa di kelas.

Tujuan dari metode belajar menggunakan “memilah dan memilih kartu *“card sort”* ini adalah untuk mengungkapkan daya ingat terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari siswa. Sehingga siswa benar-benar memahami dan mengingat pelajaran yang telah diberikan.

Penerapan model pembelajaran *card sort* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa hal ini terlihat dari beberapa hal berikut:

- a. Siswa menjadi lebih terampil dalam sosialnya, interaksi, kerjasama dan keberanian dalam mengungkapkan pendapat
- b. Dalam proses belajar mengajar, pembelajaran hal ini terlihat dari bertanya kepada teman-teman
- c. Penerapan metode *card sort* dapat membuat siswa menjadi lebih mandiri dalam memahami materi pembelajaran yang disajikan.

Satu hal yang perlu diperhatikan bahwa dalam menggunakan *card sort* untuk proses pembelajaran diperlukan persiapan materi yang tersusun secara sistematis, lengkap dan terinci secara jelas sehingga indikator tujuan dapat dicapai. Adapun bagi siswa yang belum aktif maka

guru memberikan perhatian yang lebih secara maksimal sesuai dengan desain pembelajaran yang telah direncanakan.⁴⁶

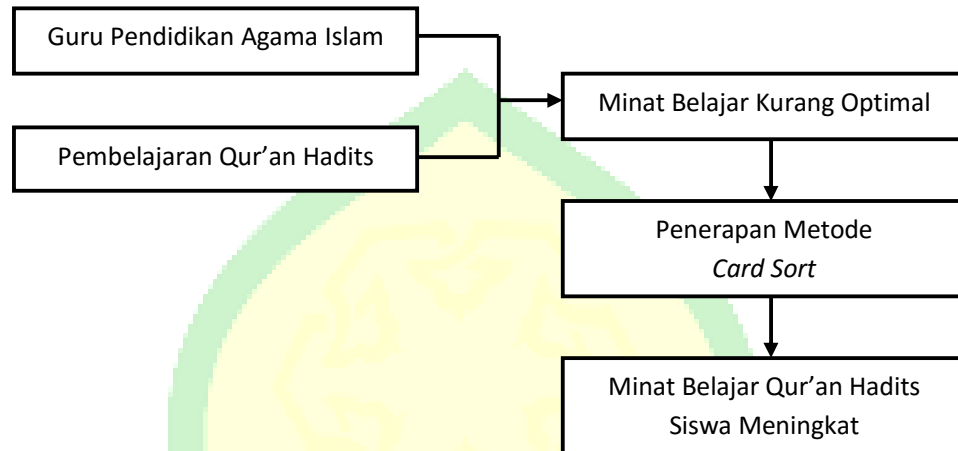
C. Kerangka Berpikir

Pembelajaran Qur'an Hadits dilakukan dengan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan baik secara individu maupun kelompok. Pembelajaran Qur'an Hadits tersebut bersifat membosankan, tidak menarik, dan menyebabkan siswa mengantuk, tidak berminat untuk aktif dalam proses pembelajaran. Siswa malas bertanya, malas mengerjakan tugas, dan malas mendengarkan penjelasan guru. Penugasan untuk dikerjakan di rumah yang akan dikumpulkan di sekolah pun banyak yang tidak diselesaikan sendiri. Selama proses pembelajaran siswa banyak yang lebih pasif. Kondisi tersebut menunjukkan siswa kurang berminat mengikuti pembelajaran Qur'an Hadits.

Oleh karena itu diperlukan perubahan proses pembelajaran untuk lebih meningkatkan minat siswa dan mengurangi keengganan siswa dalam belajar Qur'an Hadits. Pembelajaran Qur'an Hadits dapat dilakukan dengan menerapkan metode pembelajaran *Card Sort*. Proses ini lebih menyenangkan dan lebih menarik minat siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran, siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, siswa lebih banyak berpartisipasi dalam proses pembelajaran, berlatih mengerjakan soal dan lain-lain.

⁴⁶ Gamar Al Haddar, *Deskripsi Penerapan Metode Card Sort Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, Jurnal Pendas Mahakam, Vol. 1 (Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, 2017), 37.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian tindakan kelas ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

D. Pengajuan Hipotesis Tindakan

Berdasarkan teori-teori dan kerangka berfikir sebagaimana yang telah diuraikan di atas, maka dapat diajukan hipotesis dengan rumus sebagai berikut: Penerapan metode *card sort* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas dalam mata pelajaran Qur'an Hadits kelas VIII B MTs Ma'arif Klego.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Motivasi belajar siswa pada proses pembelajaran pada mata pelajaran Qur'an Hadits.

B. Setting Subjek Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di MTs Ma'arif Klego, yang beralamat di Jl. Halim Pedana Kusuma No. 38 Desa Mrican Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo.

Subjek pelaku dalam penelitian tindakan kelas ini adalah mahasiswa semester VIII, sedangkan subjek penerimanya adalah siswa kelas VIII B MTs Ma'arif Klego yang berjumlah 19 siswa.

C. Variabel yang diamati

1. Variabel Proses

Variabel proses dalam penelitian tindakan kelas ini adalah motivasi belajar siswa agar siswa memiliki hasrat dan keinginan untuk berhasil, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan, kegiatan yang menarik, dan lingkungan belajar yang kondusif dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Qur'an Hadits.

2. Variabel Hasil

Variabel hasil dalam penelitian tindakan kelas ini adalah hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran pada mata pelajaran Qur'an Hadits.

D. Prosedur Penelitian

1. Perencanaan

Perencanaan dalam setiap siklus disusun perencanaan pembelajaran untuk perbaikan pembelajaran, dengan demikian perencanaan bukan hanya berisi tentang tujuan atau kompetensi yang harus dicapai akan tetapi juga harus lebih ditonjolkan perlakuan khususnya oleh guru dalam proses pembelajaran, ini berarti perencanaan yang disusun harus dijadikan pedoman seutuhnya dalam proses pembelajaran.

Ada dua jenis perencanaan yang dapat disusun oleh peneliti, yakni perencanaan awal dan perencanaan lanjutan. Perencanaan awal diturunkan dari berbagai asumsi perbaikan hasil dari kajian studi pendahuluan, sedangkan perencanaan lanjutan disusun berdasarkan hasil refleksi setelah peneliti mempelajari berbagai kelemahan yang harus diperbaiki.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan adalah perlakuan yang dilaksanakan guru berdasarkan perencanaan yang telah disusun. Pelaksanaan tindakan yang dilakukan guru adalah perlakuan yang diarahkan sesuai perencanaan. Tindakan adalah perlakuan yang dilaksanakan oleh guru sesuai dengan fokus masalah. Tindakan inilah yang menjadi inti dari Penelitian Tindakan

Kelas (PTK), sebagai upaya meningkatkan kinerja guru untuk menyelesaikan masalah. Tindakan dilakukan dalam program pembelajaran apa adanya.

Artinya, tindakan itu tidak direkayasa untuk kepentingan peneliti, akan tetapi dilaksanakan sesuai dengan program pembelajaran. Hal ini penting untuk dipahami, karena PTK tidak berangkat dari keingintahuan peneliti, akan tetapi berangkat dari kebutuhan guru untuk meningkatkan kinerjanya.¹

3. Pengamatan

Pengamatan atau observasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan guru sesuai dengan tindakan yang telah disusun. Melalui pengumpulan informasi, observer dapat mencatat berbagai kelemahan dan kekuatan yang dilakukan guru dalam melaksanakan tindakan, sebagai hasilnya dapat dijadikan masukan ketika guru melakukan refleksi untuk penyusunan rencana ulang memasuki putaran atau siklus berikutnya.

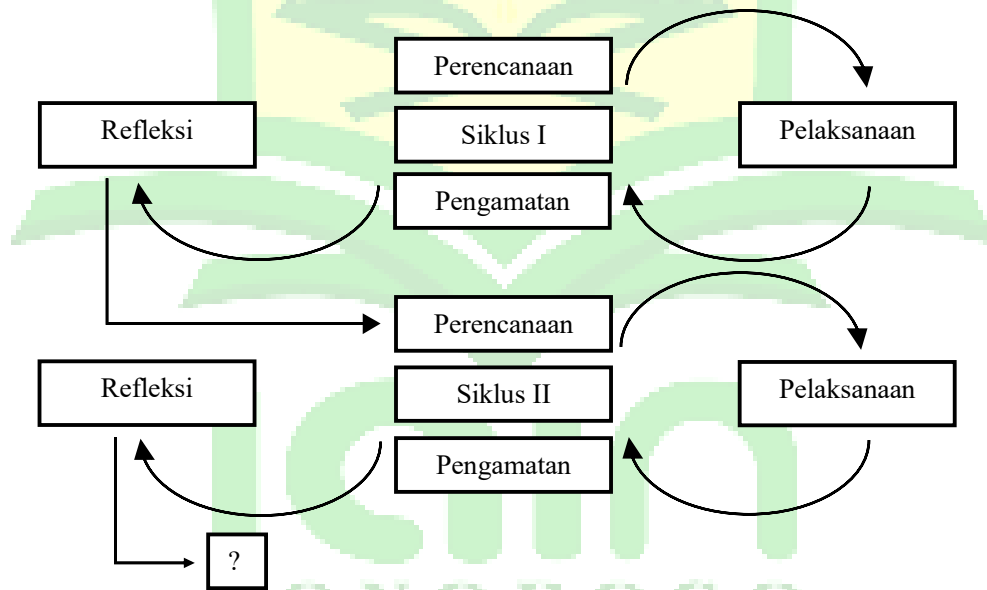
4. Refleksi

Refleksi adalah aktifitas melihat berbagai kekurangan yang dilaksanakan guru selama tindakan. Refleksi dilakukan dengan melakukan diskusi dengan observer yang biasanya dilakukan teman sejawat. Dari hasil refleksi, guru dapat mencatat berbagai kekurangan yang perlu

¹ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, Cet. Ke-3 (Jakarta: Kencana, 2011), 78-80.

diperbaiki, sehingga dapat dijadikan dasar dalam penyusunan rencana ulang.²

Penelitian ini menggunakan penelitian model Kemmis dan Taggart, model ini masih mengembangkan model Kurt Lewin. Hal ini dapat ditelusuri dari langkah-langkah penelitian, yakni: (1) perencanaan (*planning*), (2) tindakan (*action*), (3) observasi (*observation*), (4) refleksi (*reflection*). Kemmis dan Taggart mengembangkan ini dengan menambah langkah perencanaan ulang (*replanning*). Langkah ini dilaksanakan untuk merevisi berbagai kelemahan dalam pelaksanaan suatu siklus. Setelah dilakukan revisi akan dilaksanakan kembali pada siklus berikutnya. Demikian pula seterusnya hingga siklus ke-*n*.³



Gambar 3.1 Model Siklus Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis & Taggart

² *Ibid.*

³ Endang Widi Winarti, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Research and Development (R&D)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 217-218.

Tabel 3.1 Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas

PERENCANAAN	TINDAKAN	PENGAMATAN	REFLEKSI
<ul style="list-style-type: none"> • Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis PTK mencakup tindakan awal, inti dan akhir. • Mata pelajaran Qur'an Hadits • Menyiapkan sumber, media, bahan, dan alat pembelajaran serta menyusun strategi pembelajaran yang akan digunakan. • Menyusun instrument untuk menganalisis mengenai proses dan hasil tindakan. • Menyiapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebagai tolak ukur keberhasilan • Menyiapkan lembar observasi sebagai alat pengumpulan data yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan indikator yang ingin dicapai pada pembelajaran • Meminta siswa untuk mempelajari materi yang ada di dalam LKS. • Melakukan tanya jawab dengan siswa berdasarkan materi yang ada di dalam LKS. • Menjelaskan materi secara singkat sesuai di dalam LKS • Guru memotivasi siswa dengan memberi kartu indeks dan menerapkan metode <i>card sort</i> dalam pembelajaran. • Membagi siswa ke dalam 3 kelompok • Siswa mencari pasangan yang sesuai dengan indikator yang ada di dalam kartu dan mendiskusikan dengan kelompok yang mempunyai kartu indikator yang sama • Siswa menempelkan hasil kerja kelompoknya di papan tulis. • Mempresentasikan hasil kerja kelompok. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati motivasi belajar siswa pada lembar observasi motivasi belajar siswa • Mengamati motivasi belajar siswa yang meliputi: keaktifan dan hasil belajar dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) • Mencatat hasil perolehan nilai dari masing-masing siswa pada lembar penilaian siswa 	<ul style="list-style-type: none"> • Merefleksikan hasil pengamatan terhadap motivasi belajar dengan menggunakan tolak ukur yang telah ditentukan untuk membuat keputusan apakah perlu dilanjutkan pada siklus II atau tidak • Memperbaiki kelemahan dan kekurangan yang ada pada siklus I pada siklus yang selanjutnya.

E. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Tabel 3.2 Jadwal Penelitian Tindakan Kelas

KEGIATAN		WAKTU
PERSIAPAN		Oktober 2019 – Januari 2020
1. Pembuatan judul PTK		26 Oktober 2019
2. Pembuatan proposal PTK		5 Desember 2020
PELAKSANAAN		12 – 22 Februari 2020
SIKLUS I	1. Perencanaan	12 Februari 2020
	2. Pelaksanaan	14 Februari 2020
	3. Pengamatan	14 Februari 2020
	4. Refleksi	15 Februari 2020
SIKLUS II	1. Perencanaan	19 Februari 2020
	2. Pelaksanaan	21 Februari 2020
	3. Pengamatan	21 Februari 2020
	4. Refleksi	22 Februari 2020
PENYUSUNAN LAPORAN		24 Februari 2020
1. Pengolahan data		Maret 2020
2. Penyusunan laporan		Maret – April 2020

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTs Ma'arif Klego¹

Madrasah Tsanawiyah Klego berdiri pada tahun 1985. Faktor yang melatar belakangi berdirinya Madrasah ini adalah 90% dari masyarakat Klego yang tidak dapat melanjutkan sekolah karena faktor biaya. Sehingga mayoritas dari masyarakat Klego hanya lulusan Sekolah Dasar (SD). Maka pada tahun 1985 Bapak Markaban JK, S.Ag bersama keluarganya bertekad mendirikan Madrasah Tsanawiyah untuk menampung masyarakat yang tidak dapat melanjutkan sekolah. Pembangunan Madrasah Tsanawiyah Klego ini memakan waktu selama kurang lebih satu tahun.

Kegiatan belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah Klego berjalan dengan baik pada tahun 1986, dengan jumlah siswa 35. Tenaga pendidik di sekolah ini kebanyakan diambil dari lembaga pendidikan lain, seperti Al-Islam Joresan, Darul Huda Mayak Ponorogo, Mu'alimin, dan Al-Mukarom Sumoroto. MTs Klego ini mengambil tenaga pendidik dari lembaga pendidikan lain karena minimnya sumber daya manusia di Klego.

¹ Buku Profil MTs Ma'arif Klego Mrican Jenangan Ponorogo 2011, 2-3

Jumlah siswa dari tahun ke tahun semakin bertambah, namun pada tahun 90-an Madrasah tersebut mengalami guncangan karena ada beberapa tenaga pendidik dari MTs Klego mencalonkan diri sebagai kepala Desa, sehingga sekolah menjadi tidak optimal lagi dalam proses pembelajaran. Hal ini mengakibatkan 50% dari jumlah siswa menurun yang pada awalnya berjumlah 35-40 siswa turun menjadi 17-19 siswa.

MTs Klego mengubah namanya menjadi MTs Ma'arif Klego atas saran dari lembaga keagamaan Ma'arif NU untuk melakukan proses akreditasi agar dapat menyelenggarakan ujian sekolah sendiri. Kemudian pada kisaran tahun 1996-an MTs Ma'arif Klego merintis Pondok Pesantren yang mulai berkembang sampai saat ini. MTs Ma'arif Klego menggunakan metode yang artinya tetap melestarikan metode lama yang baik, hingga mengambil metode baru yang lebih baik dari sebelumnya. Metode tersebut diharapkan sesuai dengan kebijakan pemerintah mengenai kurikulum tahun 2006 dengan pendekatan berbasis KTSP yang mulai diberlakukan pada awal tahun 2006.

MTs Ma'arif Klego ini sejak awal berdirinya sudah memiliki izin pendirian, dengan izin pendirian Madrasah dari kantor wilayah Depag RI No. W.M.0602200586 pada tanggal 1 Juli tahun 1986. Dengan nomor statistik Madrasah 121235020061 dan Nomor Induk Sekolah dari Departemen Pendidikan dan Pemberdayaan 20510290. Jenjang akreditasi yang dilakukan oleh Dewan akreditasi Madrasah Provinsi Jawa Timur:

C/KW/13.4/MTs/190907/2007 pada tanggal 20 April tahun 2007 sebagai Madrasah ter-akreditasi B (baik), secara geografis letak MTs Ma'arif Klego terletak :¹

Jalan : Halim Perdana Kusuma No. 38
Dusun : Klego
Kelurahan : Mrican
Kecamatan : Jenangan
Kabupaten : Ponorogo
Provinsi : Jawa Timur

2. Visi, Misi, dan Tujuan²

a. Visi Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Klego

- 1) Berilmu, memiliki ilmu dengan kualitas tinggi dalam penguasaan IPTEK dan IMTAQ sebagai *Kholifahfil ardl.*
- 2) Beramal, terampil dalam melaksanakan ibadah (*hablun minalloh*), dan terampil dalam bermasyarakat (*hablun minannas*)
- 3) Bertaqwa, selalu menjunjung tinggi kebenaran dan menjauhi segala keburukan, baik norma agama maupun norma masyarakat.

b. Misi Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Klego

- 1) Mewujudkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang lengkap, relevan dengan kebutuhan, dan berwawasan nasional

¹*Ibid.*

²*Ibid.*

- 2) Mewujudkan pembelajaran aktif, kreatif, afektif dan menyenangkan. Sehingga setiap siswa dapat mengembangkan diri secara maksimal yang sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 3) Mewujudkan penilaian autentik pada kompetensi kognitif, psikomotor, dan afektif.
- 4) Mewujudkan peningkatan prestasi kelulusan
- 5) Menumbuhkembangkan budaya karakter bangsa
- 6) Mengembangkan potensi siswa dalam menggunakan Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK)
- 7) Mengembangkan kemampuan olahraga, kepramukaan, dan seni yang tangguh dan kompetitif.
- 8) Mengembangkan kemampuan KIR, lomba olimpiade yang cerdas, dan kompetitif.
- 9) Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, rapi, bersih, dan nyaman.
- 10) Mewujudkan fasilitas sekolah yang interaktif, relevan, dan berbasis IT.
- 11) Memiliki tenaga guru bersertifikat profesional
- 12) Mengembangkan kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.
- 13) Menyelenggarakan manajemen berbasis sekolah.
- 14) Menumbuhkan semangat budaya mutu secara intensif.

15) Mewujudkan pengelolaan pembiayaan pendidikan yang memadai, wajar, dan adil.

16) Mengoptimalkan peran masyarakat dan membentuk jejaring dengan *stakeholder*

17) Menciptakan lingkungan Madrasah yang rindang, asri dan bersih

18) Mencegah terjadinya kerusakan dan pencemaran

c. Tujuan Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Klego

Berdasarkan visi dan misi diatas, tujuan dari MTs Ma'arif Klego adalah sebagai berikut: “Para santriwan dan santriwati dapat melaksanakan ibadah secara baik, berakhlak mulia, mampu berbicara dengan bahasa Arab dan Inggris yang akhirnya mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya.”

3. Profil Madrasah³

Profil Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Klego Mrican Jenangan Ponorogo

- | | | |
|-----------------------------------|---|--------------------------|
| a. Nama Madrasah | : | MTs Ma'arif Klego |
| b. Nomor Statistik Madrasah (NSM) | : | 121235020013 |
| c. Nama Kepala Madrasah | : | Muhammad Sahal, S.Ag |
| d. Tahun Berdiri | : | 1986 |
| e. Masa Jabatan Kepala Madrasah | : | 4 tahun |
| f. Status Akreditasi | : | Terakreditasi B |
| g. Alamat Madrasah | : | Jl. Halim Perdana Kusuma |

³*Ibid.*

No. 38 Klego Mrican

Jenangan Ponorogo

h. Nomor Telepon : (0352) 486713

i. Alamat Madrasah:

1) Jalan : Jl. Halim Perdana Kusuma

No. 38

2) Desa/Kelurahan : Mrican

3) Kecamatan : Jenangan

4) Kabupaten : Ponorogo

5) Provinsi : Jawa Timur

6) Nomor Telepon : (0352) 486713

7) Nomor Faks : -

8) Email : mts.klegopo@yahoo.co.id

Tabel 4.1 Daftar Guru MTs Ma'arif Klego

No.	Nama	No.	Nama
1	KH. Murhadi	21	Ribadianto, S.Pd.I
2	K. Sunarto	22	Yuli Hidayati, S.Pd
3	Suyadi. S.Pd	23	Ma'ruf Romdhoni, S.Pd.I
4	Drs. Samuri	24	Umi Lathifah, S.Pd
5	Drs. Marjuki	25	Zainal Arifin, S.Kom.I
6	Markaban JK, S.Ag	26	Yayuk Widia, S.Pd
7	Qomarudin, S.Pd.I	27	Fitin Ifariyah, S.Pd.I
8	Ahmad Zaenun, S.Pd.I	28	Moh. Kholif, S.Kom
9	Tukul Prayitno, A.Md	29	Afifatul Bariroh, S.Pd.I
10	Eny Qomariyah, S.Pd	30	Ihsanudin Aziz, SE

11	Hakim Pribasdi, S.Pd.I	31	Resty Dwi N.S., S.Pd, S.i
12	Siti Zulaikah	32	Siti Maisaroh, S.Pd.Gr
13	Kateno, S.Pd	33	Zumrotunni'mah, S.Pd.I
14	Umi Masruroh	34	Rifan Muttaqin
15	Muh. Sahal, S.Ag	35	Moh. Bashori, S.Pd.I
16	Henny Z.N, S.E	36	Amruh Ahmadi, S.Pd.I
17	Titien Uswiyati, S.Pd.I	37	Kajat, S.Ag
18	Hayin Indayani, S.Pd.I	38	Seto, S.Pd
19	Moh. Masrukin, S.H	39	Totol Heru S, M.Pd
20	Moh. Rouf, S.Pd	40	Linda Dwi, S.Pd

Tabel 4.2 Data Status Kepegawaian Guru Ma'arif Klego

NO	GOL	GURU NIP.15			GURU NIP.13			GURU TIDAK TETAP			JML	KET
		L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML		
1	IV	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
2	III	2	-	2	-	-	-	-	-	-	2	
3	II	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
4	I	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
5	GTY	18	12	30	-	-	-	-	-	-	30	
	JML	20	12	32	-	-	-	-	-	-	32	

Tabel 4.3 Kondisi Jumlah Siswa 5 tahun Terakhir

NO	TAHUN	KELAS VII			KELAS VIII			KELAS IX			JUMLAH SELURUHNYA		
		KOLAS			KOLAS			KELAS					
		L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML
1	2018/2019	22	15	37	19	17	36	20	9	29	61	41	102

2	2017/2018	19	17	36	20	9	29	10	13	27	49	39	88
3	2016/2017	20	8	28	14	13	27	13	10	23	47	31	78
4	2015/2016	14	12	26	11	10	21	10	15	25	35	37	78
5	2014/2015	11	10	21	10	13	23	13	15	28	34	38	72

Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana

NO	RUANG	JML	LUAS (M ²)	KEADAAN	KET
1	2	3	4	5	6
1	TEORI/KELAS	6	56	BAIK	-
2	LABORATORIUM IPA	1	56	DARURAT	-
3	PERPUSTAKAAN	1	56	BAIK	-
4	KETERAMPILAN	1	36	DARURAT	-
5	KESENIAN	1	36	DARURAT	-
6	GURU	1	56	BAIK	-
7	KEPALA	1	-	DARURAT	-
8	KANTOR	1	-	BAIK	-
9	KOMPUTER	1	21	RUSAK RINGAN	-
10	BP/BK	1	-	DARURAT	-
11	MUSHOLLA	1	81	BAIK	-
12	MASJID	1	-	BAIK	-
13	KANTIN	1	-	DARURAT	-
14	KAMAR KECIL	-	-	RUSAK	-
15	SERBA GUNA	1	-	DARURAT	-
16	UKS	1	-	DARURAT	-
17	KOPERASI MADRASAH	1	-	DARURAT	-

Tabel 4.5 Buku/Material Pendidikan dan Koleksi Kepustakaan

No	Mata Pelajaran/Kode	Buku Referensi Guru		Buku Referensi Murid		Buku gratis Mahir & cepat menguasai Microsoft Office 2007 (Word,Excel,PowerPoint,Acces) tebal 423 halaman. segera dapatkan hanya di http://bukugratis.4shared.com Alat Bantu Pengajaran		
		J.Judul *)	J. Eks **)	J.Judul *)	J. Eks **)	Visual	Praktik	Media
1.	Qur`an Hadits			1	14			
2.	Aqidah Akhlaq			1	4			
3.	Fiqih			1	19			
4.	Bahasa Arab			1	43			
5.	SKI			1	40			
6.	PKn							
7.	Bahasa Indonesia			1	98			
8.	Bahasa Inggris			1	8			
9.	Metamatika			1	31			
10.	Fisika			1	10			
11.	Biologi							
12.	Ekonomi							
13.	Sejarah			1	41			
14.	Geografi			1	47			
15.	Ketrampilan							
16.	Olahraga & Kesehatan							
17.	Muatan Lokal							

Tabel 4.6 Perlengkapan Madrasah

Komputer	MESIN				Brankas	Filling Cabinet	Lemari	Rak buku	Meja Guru/TU	Kursi Guru/TU	Meja Siswa	Kursi Siswa
	Keetik	Hitung	Stensil	Foto Copy								
9	-	1	-	-	-	-	6	1	5	16	73	73

Tabel 4.7 Keadaan Orang Tua Siswa/i

NO	TINGKAT PEKERJAAN	JML. %	TINGKAT PENDIDIKAN	PENGAHSILAN PERBULAN Rp.
1	2	3	4	6
1.	Pegawai Negeri	-	- SLTA	> 1.000.000
2.	TNI/POLRI	-	-	-
3.	Karyawan Swasta	-	-	-
4.	Petani	92	- SD/Lebih Rendah	300.000 - 500.000
5.	Pedagang	-	-	-
6.	Nelayan	-	-	-
7.	Lain-lain	-	-	-

4. Keuangan dan Prestasi Lembaga⁴

a. Keuangan

Keuangan yang dihimpun atau dikelola MTS Ma'arif Klego antara lain:

- 1) Keuangan dari syariah wali murid
- 2) Keuangan dari BOS (Bantuan Operasional Sekolah)

⁴Ibid.

b. Prestasi Lembaga dan Kegiatan Pendukung

1) Prestasi Lembaga

- a) Lomba pramuka tingkat Kabupaten
- b) Juara 1 lomba gerak jalan 17 Agustus se-Kec. Jenangan
- c) Juara pramuka tingkat Kecamatan
- d) Juara 1 linta alam se-Jawa Timur SARKOCAB BANSER

2) Kegiatan Pendukung

- a) Shalat dluha
- b) Kegiatan kepramukaan
- c) Drumband
- d) PMR
- e) Qiro'

3) Lingkungan

Potensi di lingkungan Madrasah atau Sekolah diharapkan mendukung program Madrasah antara lain:

a) Intern

- (1) Sarana dan prasarana diharapkan cukup memadai
- (2) Jaringan informasi dan komunikasi
- (3) Penyusunan program pembelajaran
- (4) Pengembangan kurikulum
- (5) Penyusunan program bimbingan dan konseling
- (6) Peningkatan pembinaan ekstrakurikuler

b) Ekstern

- (1) Meningkatkan hubungan kerja sama bidang pendidikan dalam arti peningkatan kerja sama dengan anggota komite, murid dan instansi terkait.
- (2) Peningkatan koordinasi vertical dan horizontal menyelenggarakan pertemuan rutin terpadu dengan KKM dan instansi terkait.
- (3) Menyelenggarakan bakti sosial, melaksanakan kegiatan sosial pada peringatan Hari Besar Islam/Nasional, olahraga dan lain-lain.
- (4) Peningkatan manajerial Kepala MTs Swasta anggota KKM yitu menyelenggarakan pembinaan pelatihan secara bertahap.
- (5) Bekerjasama dengan Perguruan Tinggi, baik Negeri maupun Swasta.

B. Penjelasan Data Per-Siklus

Dalam kegiatan belajar mengajar di setiap siklus, alur atau tahapan ada empat kegiatan belajar mengajar yang berbasis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu: (a) *Planning* (perencanaan), (b) *Action* (tindakan), (c) *Observation* (pengamatan), dan (d) *Reflection* (refleksi). Adapun gambaran singkat empat kegiatan pembelajaran dalam siklus I dan siklus II yaitu antara lain :

1. Siklus I

a. *Planning* (Perencanaan)

- 1) Seorang peneliti harus menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis PTK, yang akan digunakan untuk melaksanakan metode *card sort* dalam pembelajaran (lampiran)
- 2) Peneliti harus Menyiapkan buku LKS Qur'an Hadits kelas VIII semester genap sebagai panduan yang digunakan dalam pembelajaran
- 3) Peneliti Menyiapkan media kartu indeks yang disesuaikan dengan materi pembelajaran untuk penerapan metode *card sort*.
- 4) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati seberapa tinggi motivasi belajar siswa yang digunakan dalam siklus I dan siklus II (lampiran)
- 5) Menyiapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pencapaian kompetensi serta menyiapkan instrument tolak ukur keberhasilan tindakan siklus I.

b. Tindakan (*Action*)

Sesuai dengan perencanaan yang telah dirancang oleh peneliti untuk melaksanakan kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan metode *card sort*, maka peneliti dapat memulai kegiatan penelitian sesuai dengan perencanaan yang telah dirancang oleh peneliti.

Kegiatan penelitian dilaksanakan pada tanggal 14 Februari 2020, maka peneliti akan melakukan sebuah pengamatan mengenai penerapan metode *card sort* dalam pembelajaran dan mengamati apakah terjadi peningkatan motivasi belajar siswa setelah penerapan metode *card sort* dilaksanakan, pada saat penelitian berlangsung peneliti menggunakan lembar observasi motivasi belajar.

Adapun penjelasan mengenai pelaksanaan tindakan pembelajaran Qur'an Hadits pada siklus I, yaitu sebagai berikut:

1) Persiapan Pembelajaran

Sebelum pembelajaran berlangsung maka terlebih dahulu peneliti menyiapkan Lembar RPP dan dibawa pada saat mengajar. Setelah peneliti masuk ke dalam kelas, lalu peneliti mengucapkan salam kepada para murid, melakukan kegiatan absensi, menanyakan kabar siswa, dan sedikit membahas materi minggu lalu. Kemudian peneliti menyampaikan sebuah tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan menjelaskan metode apa yang akan dipakai dalam pembelajaran ini.

2) Menyampaikan Informasi

Siswa diberikan informasi bahwa pada pembelajaran siklus I dan siklus II, metode pembelajaran yang akan digunakan tentu akan berbeda dengan metode biasanya. Sebelum memulai pembelajaran, peneliti memberikan penjelasan tentang bagaimana pembelajaran menggunakan metode *card sort* ini. Peneliti

meminta setiap siswa aktif dalam kegiatan belajar dan tidak sungkan untuk mengajukan pertanyaan apabila ada hal yang belum belum bisa dipahami. Peneliti juga meminta kepada siswa agar menyampaikan pendapat atau argumennya kepada peneliti ataupun temannya.

Pada pembelajaran siklus I ini, peneliti diharapkan untuk lebih aktif membimbing siswa, dikarenakan siswa belum sepenuhnya memahami bagaimana alur pembelajaran dengan menggunakan metode *card sort* ini. Setelah itu, peneliti menjelaskan tentang materi pembelajaran yang akan disampaikan sekitar 10 menit. Siswa dijelaskan mengenai Q.S Al-Humazah (104) dan Q.S. At-Takasur (102) serta penjelasan tentang pengertian tamak. Kemudian siswa diberi kesempatan untuk belajar sendiri dengan membaca buku LKS dan jika ada kesulitan atau belum paham tentang materi pembelajaran siswa diminta untuk bertanya kepada peneliti.

3) Penerapan Metode *Card Sort*

Kegiatan pembelajaran pada siklus I, peneliti memberikan setiap siswa kartu indeks yang berisi pokok-pokok materi tentang Q.S Al-Humazah (104) dan Q.S At-Takasur (102) dan tamak. Setiap siswa diberikan kartu indeks yang berjumlah sama, yaitu satu kartu indeks, jadi satu siswa memegang satu kartu indeks

yang berisi pokok-pokok materi tentang Q.S Al-Humazah (104) dan Q.S At-Takasur (102) dan tamak.

Saat siswa telah mendapatkan kartu indeks, peneliti menyuruh siswa agar berkeliling kelas mencari inti dari materi dengan kategori yang sama dengan murid lainnya, tetapi masih terdapat beberapa siswa yang belum bergerak atau belum aktif karena masih belum terbiasa bekerja kelompok dengan temannya dan juga masih merasa kurang percaya diri. Bisa dilihat pada saat berlangsungnya pembelajaran atau kerja kelompok, hanya beberapa siswa saja yang terlihat aktif melakukan tanya jawab tentang pokok materi yang diperoleh di kartu indeks.

Tetapi, pada pembelajaran ini antusiasme siswa terlihat baik, hal ini bisa dilihat dengan keaktifan siswa untuk mencari kartu indeks yang sama dengan murid lainnya. Apabila siswa sudah mendapatkan kategori yang sama dengan kartu indeksnya, maka siswa tersebut harus berkumpul menjadi satu kelompok kemudian siswa menyusun kartu indeks menjadi satu. Siswa terlihat aktif dan tanggap untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh peneliti. Apabila mengalami kesulitan atau tidak paham dengan materi maka siswa diperbolehkan bertanya kepada peneliti.

4) Evaluasi

Apabila siswa sudah menemukan kartu indeks dengan kategori sama dan sudah kumpul dengan satu kelompok, maka peneliti meminta siswa untuk memaparkan hasil kerja kelompoknya di depan kelompok lain. Pada saat presentasi berlangsung ada salah satu kelompok yang belum aktif dan mempunyai antusias untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, dikarenakan kurangnya percaya diri dan merasa takut salah.

Peneliti membimbing siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya yang sesuai dengan kategori yang didapatkan masing-masing kelompok. Setelah presentasi selesai, peneliti meminta siswa untuk melakukan tanya jawab kepada kelompok lain, dengan tujuan untuk mengasah keaktifan dan juga keberanian menyampaikan pertanyaan atau argumen.

5) Memberi Penghargaan (*Reward*)

Setelah pembelajaran selesai, peneliti tidak lupa untuk memberikan sebuah penghargaan atau *reward* kepada siswa atau kelompok yang sudah aktif dan antusias dalam kerja kelompok, hal ini bertujuan untuk memotivasi siswa agar lebih aktif dan antusias dalam bekerja sama dengan kelompoknya ataupun pembelajaran di kelas. Peneliti juga memberikan sedikit refleksi kepada siswa tentang materi yang telah dipelajari hari ini. Siswa

dilarang untuk membuka buku LKS nya, dikarenakan agar siswa mampu lebih mengingat kembali materi yang telah dipelajarinya.

Sebelum pembelajaran diakhiri, peneliti tidak lupa untuk memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa mengenai bagaimana pembelajaran dengan metode *card sort*, apakah masih tetap merasa bosan ataupun merasa lebih semangat lagi untuk belajar. Peneliti memberikan sebuah pertanyaan kepada siswa “Apakah diantara kalian ada yang merasa kesulitan pada pembelajaran menggunakan metode *card sort*?” Kemudian ada salah satu siswa yang mengacungkan tangannya, dan siswa itu bernama Rizki Maulana, dia adalah ketua kelas di kelas VIII B, dan Rizki menjawab “Tidak Bu, menurut Rizki dalam pembelajaran hari ini tidak merasa ngantuk dan tidak merasa bosan, tetapi kelompok 1 tadi masih merasa belum berani untuk maju presentasi karena takut salah Bu”.

Ketika peneliti mendengar jawaban dari Rizki, peneliti memberikan motivasi siswa agar pada pertemuan selanjutnya mampu lebih aktif dan antusias dalam kegiatan belajar kelompok serta presentasi, dan juga membuang rasa malu dan takut salah atas pendapat atau argumennya, karena semua siswa di kelas ini juga sama-sama belajar.

Sebelum peneliti menutup pembelajaran hari ini, peneliti memberi soal evaluasi mengenai materi yang telah dipelajari hari

ini. Kemudian peneliti mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam, tidak lupa juga peneliti mengingatkan kepada siswa untuk mempelajari dan membaca buku LKS nya untuk bekal pembelajaran pada materi selanjutnya.

c. Pengamatan (*Observation*)

Kegiatan pengamatan atau *observation* digunakan untuk mengukur atau mengamati hasil dari motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas sesuai dengan instrumen.

Dalam pembelajaran, peneliti memakai metode *card sort* yang dapat diukur dengan menggunakan lembaran observasi motivasi belajar siswa sebagai alat untuk mengetahui peningkatan perolehan skor motivasi belajar siswa, dengan indikator pengukurannya sebagai berikut:

- 1) Aktif dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), yang meliputi:
 - a) Siswa bersedia jika disuruh maju ke depan kelas
 - b) Siswa aktif bertanya jika belum paham dalam pembelajaran
 - c) Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan
 - d) Siswa teliti dalam mengerjakan soal
 - e) Siswa aktif dalam kegiatan kelompok
- 2) Konsentrasi pada saat kegiatan pembelajaran yang meliputi:
 - a) Siswa mencatat materi atau pelajaran yang dijelaskan
 - b) Siswa berpendapat saat kegiatan presentasi kelompok

- c) Siswa mendengarkan penjelasan materi pelajaran di kelas
- d) Siswa memperhatikan saat pembelajaran
- e) Siswa selalu membaca buku LKS sebelum dan saat pembelajaran

Dari 10 indikator di atas dapat diukur dengan menggunakan lembar observasi motivasi belajar siswa, maka akan diperoleh hasil observasi skor motivasi kegiatan pembelajaran siswa siklus I, yaitu:

Tabel 4.8
Perolehan Skor Motivasi Kegiatan Pembelajaran Siswa pada Siklus I

No	Nama	Skor	Ket
1	Adinda Nur Aisyah	80	T
2	Ahmad Nur Kholis	50	S
3	Anindia Cahyani	90	ST
4	Dayan Fikri Musthofa	50	S
5	Dini Ifa Astuti	70	T
6	Dwi Ayu Nur Laila	60	S
7	Feeza Ahmad Mustofa	90	ST
8	Imam Sholikin	50	S
9	Muhammad Abdul Munir	70	T
10	Muhammad Fazri Nurrois	70	T
11	Muh. Arianto Cahyo Romdoni	70	T
12	Muh. Maftuh Choirul Falah	-	-
13	Novianti Dwi Fitriani	80	T
14	Pradika Rafli Yanuar	-	-
15	Raherdi Andika	70	T
16	Rizki Maulana	90	ST
17	Siska Rokhana	70	T
18	Virnanda Abelia Hastani	-	-
19	Nabil Mutaqi Setiawan	90	ST

Jadi, dapat disimpulkan bahwa dari 16 siswa yang hadir, ada 4 siswa yang mendapat poin motivasi belajar dengan perolehan peringkat tertinggi. Yang mendapat skor motivasi belajar kategori tinggi ada 8 siswa, sedangkan yang memperoleh skor motivasi belajar kategori rendah ada 4 siswa. Dan ada 3 orang siswa yang tidak hadir dalam pembelajaran itu dikarenakan dengan alasan sakit dan izin.

d. Refleksi (*Reflection*)

Setelah selesai pembelajaran atau pertemuan pada siklus I, peneliti melakukan tahap yang selanjutnya yaitu refleksi tentang pelaksanaan tindakan kelas pada siklus I. Refleksi tersebut bertujuan untuk mengetahui dan mengamati apakah ada kekurangan ataupun hambatan yang terjadi pada pelaksanaan tindakan siklus I dan dapat dijadikan acuan pelaksanaan perbaikan pada tahap selanjutnya yaitu siklus II. Adapun refleksi yang terdapat pada siklus I dapat diketahui pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Refleksi Siklus I

No	Hasil Refleksi	Rekomendasi
1	Pada siklus 1 ada 4 siswa yang memperoleh skor motivasi dengan kategori sedang	Peneliti dituntut agar lebih fokus terhadap 4 siswa yang memperoleh skor motivasi dengan kategori sedang, agar siswa lebih aktif pada kegiatan pembelajaran.
2	Pada saat kegiatan presentasi kelompok masih ada beberapa murid yang belum aktif dan belum mampu mengungkapkan pendapatnya. Dikarenakan	Peneliti harus fokus kepada siswa yang kurang aktif dan cenderung pendiam pada saat diskusi ataupun presentasi kelompok, dan peneliti harus lebih membimbing siswa agar

	siswa merasa malu dan takut.	dapat meningkatkan rasa percaya diri dan tidak merasa malu ataupun takut salah saat berargumen atau berpendapat saat diskusi kelompok.
--	------------------------------	--

2. Siklus II

a. Perencanaan (*Planning*)

Berdasarkan hasil observasi dan penelitian yang dilakukan peneliti pada siklus I, ternyata masih terdapat kekurangan dan hambatan. Maka peneliti berencana mengadakan penelitian siklus II, yang bertujuan sebagai perbaikan terhadap kekurangan dan hambatan yang terjadi pada siklus I. Dan peneliti berharap dengan adanya siklus II ini pembelajaran akan dapat lebih baik lagi hasilnya daripada siklus I, karena pelaksanaan siklus II ini untuk menyakinkan dan menguatkan hasil dari penelitian. Perencanaan pada siklus II akan dirancang dan dilaksanakan sebagai berikut:

- 1) Peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis PTK yang akan digunakan dalam kegiatan metode *card sort* dalam pembelajaran sesuai dengan hasil refleksi.
- 2) Menyiapkan buku LKS Qur'an Hadits kelas VIII semester genap sebagai panduan yang digunakan dalam pembelajaran.
- 3) Membuat media kartu yang sesuai dengan materi untuk penerapan metode *card sort*
- 4) Membuat lembar observasi untuk mengamati tingkat motivasi belajar siswa untuk tindakan siklus II (lampiran)

- 5) Menyusun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pencapaian kompetensi serta menyusun instrument pengukuram keberhasilan tindakan siklus II, sebagai tujuan pembanding dengan siklus I.

b. Tindakan (*Action*)

Pada pelaksanaan tindakan dalam siklus II ini dilaksanakan pada tanggal 21 Februari 2020. Adapun pelaksanaan tindakan pada siklus II dengan penggunaan metode *card sort* di kelas VIII B adalah sebagai berikut:

1) Persiapan Pembelajaran

Sama halnya dengan siklus I, pada siklus II ini sebelum pembelajaran berlangsung maka peneliti menyusnu Rencana Persiapan Pembelajaran (RPP) terlebih dahulu yang akan dibawa pada saat mengajar. Setelah peneliti masuk ke dalam kelas, lalu peneliti mengucapkan salam kepada para murid, melakukan kegiatan absensi, menanyakan bagaimana kabar siswa dan sedikit membahas materi yang sudah dipelajari sebelumnya. Kemudian peneliti menyampaikan sebuah tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan menjelaskan bahwa pada pembelajaran siklus II ini metode pembelajaran yang digunakan sama dengan siklus I.

2) Menyampaikan Informasi

Peneliti melakukan review bahwa pada pembelajaran siklus II ini metode pembelajaran yang digunakan masih sama dengan metode pada siklus I. Siswa juga diingatkan lagi tentang

bagaimana belajar dengan memakai metode *card sort* yang sudah digunakan pada siklus I.

Peneliti meminta siswa agar lebih aktif dan antusias lagi dibandingkan pada kegiatan pembelajaran sebelumnya, dan meminta siswa agar lebih percaya diri dan tidak merasa takut apabila sedang melakukan diskusi kelompok ataupun saat menyampaikan pendapat atau argumennya.

Pada siklus II ini, peneliti menjelaskan sedikit tentang materi yang akan dipelajari karena materi yang akan diajarkan masih berkaitan dengan materi pada siklus I. Peneliti menjelaskan tentang materi pembelajaran sekitar 10 menit. Siswa diberikan sebuah penjelasan tentang isi kandungan dari Q.S Al-Humazah (104) dan Q.S At-Takasur (102) dan keterkaitannya dengan sifat cinta dunia serta melupakan kebahagiaan hakiki dan penerapan isi kandungan Q.S Al-Humazah (104) dan Q.S At-Takasur (102) dalam kehidupan sehari-hari dan akibatnya. Setelah peneliti memberikan sedikit penjelasan materi, siswa diberikan kesempatan untuk belajar sendiri dengan membaca buku LKS dan apabila mengalami kesulitan atau siswa masih belum paham maka siswa boleh untuk bertanya kepada peneliti.

3) Penerapan Metode *Card Sort*

Pada siklus II ini, peneliti memberikan setiap siswa kartu indeks yang berisi pokok-pokok materi tentang isi kandungan Q.S

Al-Humazah (104) dan Q.S At-Takasur (102). Setiap murid diberi kartu indeks yang berjumlah sama, yaitu 1 (satu) kartu indeks, jadi setiap siswa mendapatkan satu kartu indeks yang berisi pokok-pokok materi tentang isi kandungan Q.S Al-Humazah (104) dan Q.S At-Takasur (102).

Sama halnya dengan pelaksanaan pada siklus I, ketika masing-masing siswa telah mendapatkan kartu indeks maka peneliti meminta siswa agar mengelilingi kelas untuk mencari pokok-pokok materi yang memiliki kategori sama dengan murid lainnya. Pada siklus II ini, bahwa para murid mulai sangat aktif dan antusiasme dalam kerja dan diskusi kelompok, hal itu bisa dilihat dengan adanya siswa yang aktif melakukan tanya jawab kepada temannya saat siswa tersebut mencari pokok-pokok materi yang dipegangnya.

Ketika sudah saling menemukan pasangan temannya dengan pokok materi yang sama, siswa dengan cekatan membentuk menjadi satu kelompok untuk menyusun kartu indeks tersebut. Saking aktifnya siswa saling berebut kartu indeks dengan kelompoknya agar cepat tersusun menjadi satu untuk menuntaskan tugasnya. Dan siswa juga terlihat sangat aktif dalam bertanya kepada peneliti dan temannya apabila tidak paham atau mengalami kesulitan.

4) Evaluasi

Ketika siswa sudah menemukan kelompoknya, maka kelompok tersebut diminta untuk menyusun kartu indeks dan salah satu siswa perwakilan dari kelompoknya untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya tersebut.

Semua kelompok atau anggota perwakilan kelompok aktif dan antusias untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Hal ini ditunjukkan dengan adanya salah satu anggota kelompok yang tiba-tiba mengacungkan tangan dan berkata “Kelompok 2 ingin mempresentasikan hasil diskusinya, Bu”. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah mulai terbiasa berargumen di depan kelas dan teman-temannya.

Peneliti mengarahkan siswa dalam memaparkan hasil kerja kelompoknya. Semua kelompok memaparkan hasilnya dan setiap kelompok juga memaparkan isi materi kandungan Q.S Al-Humazah (104) dan Q.S At-Takasur (102) dengan kategori yang tidak sama. Setelah selesai pemaparan tugas kelompok, salah satu anggota kelompok 2 yang maju presentasi itu memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk berbicara apabila kelompok lain ingin mengajukan pertanyaan ataupun membantu menjawab kelompok 2.

5) Memberi Penghargaan (*Reward*)

Setelah pembelajaran selesai, peneliti tidak lupa untuk memberikan sebuah penghargaan atau *reward* kepada siswa atau kelompok yang sudah aktif dan antusias dalam kerja kelompok, hal ini bertujuan untuk memotivasi siswa agar lebih aktif dan antusias dalam bekerja sama dengan kelompoknya ataupun pembelajaran di kelas. Peneliti juga memberikan sedikit refleksi kepada para murid tentang materi yang telah dipelajari hari ini. Siswa dilarang untuk membuka buku LKS nya, dikarenakan agar siswa mampu lebih mengingat kembali materi yang telah dipelajarinya.

Sebelum pembelajaran diakhiri, sama halnya dengan penelitian pada siklus I, peneliti tidak lupa untuk memberikan beberapa pertanyaan yang sama kepada siswa mengenai bagaimana pembelajaran dengan metode *card sort*, apakah masih tetap merasa bosan ataupun merasa lebih semangat lagi untuk belajar. Peneliti mengadakan tanya jawab kepada siswa “Apakah diantara kalian masih ada yang merasa kesulitan pada pembelajaran menggunakan metode *card sort*?” Kemudian ada salah satu siswa yang mengacungkan jarinya, dan siswa itu bernama Anindya Cahyani, dia termasuk salah satu siswa yang pendiam di kelas tetapi dia juga pintar serta aktif dalam pembelajaran di kelas VIII B, kemudian Anindya menjawab

“Tidak Bu, menurut Anindya pada pembelajaran di siklus II ini sudah merasa lebih aktif dan tidak bosan lagi, dan juga teman-teman sudah banyak yang lebih percaya diri dan tidak takut merasa salah pada saat menyampaikan pendapat atau argument dan presentasi di depan kelas.”

Ketika peneliti mendengar jawaban dari Anindya, peneliti memberikan motivasi lagi kepada para murid agar mampu lebih aktif dan antusias saat proses kegiatan belajar kelompok serta presentasi, dan juga membuang rasa malu dan takut salah atas pendapat atau argumennya, karena semua siswa di kelas ini juga sama-sama belajar.

Sebelum peneliti menutup pembelajaran hari ini, peneliti tidak lupa untuk memberikan soal evaluasi mengenai materi yang sudah dipelajari hari ini. Kemudian peneliti mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam, tidak lupa juga peneliti mengingatkan kepada siswa untuk mempelajari dan membaca buku LKS nya untuk bekal pembelajaran pada materi selanjutnya.

c. Pengamatan (*Observation*)

Sama halnya dengan siklus I, pada siklus II ini peneliti juga melakukan observasi untuk melihat motivasi belajar siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung berdasarkan instrumen. Peneliti menggunakan pembelajaran metode *card sort* siklus II dengan tujuan

untuk memperbaiki kekurangan dan hambatan yang terjadi di siklus I, observasi diukur dengan menggunakan lembar observasi untuk mengetahui peningkatan hasil motivasi belajar siswa untuk menjadi bahan perbandingan antara siklus I, dengan indikator pengukurannya:

- 1) Aktif dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), yang meliputi:
 - a) Siswa bersedia jika disuruh maju ke depan kelas
 - b) Siswa aktif bertanya jika belum paham dalam pembelajaran
 - c) Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan
 - d) Siswa teliti dalam mengerjakan soal
 - e) Siswa aktif dalam kegiatan kelompok
- 2) Konsentrasi dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), yang meliputi:
 - a) Siswa mencatat materi atau pelajaran yang dijelaskan
 - b) Siswa berpendapat saat kegiatan presentasi kelompok
 - c) Siswa mendengarkan penjelasan materi pelajaran di kelas
 - d) Siswa memperhatikan saat pembelajaran
 - e) Siswa selalu membaca buku LKS sebelum dan saat pembelajaran

Dari 10 indikator di atas yang diukur dengan menggunakan lembar observasi, maka akan diperoleh hasil observasi pendapatan skor motivasi belajar siswa siklus II, yaitu:

Tabel 4.10 Pendapatan Skor Motivasi Belajar Siswa pada Siklus II

No	Nama	Skor	Ket
1	Adinda Nur Aisyah	100	ST
2	Ahmad Nur Kholis	80	T
3	Anindia Cahyani	100	ST
4	Dayan Fikri Musthofa	80	T
5	Dini Ifa Astuti	80	T
6	Dwi Ayu Nur Laila	90	ST
7	Feeza Ahmad Mustofa	-	-
8	Imam Sholikin	70	T
9	Muhammad Abdul Munir	80	T
10	Muhammad Fazri Nurrois	80	T
11	Muh. Arianto Cahyo Romdoni	80	T
12	Muh. Maftuh Choirul Falah	80	T
13	Novianti Dwi Fitriani	90	ST
14	Pradika Rafli Yanuar	60	S
15	Raherdi Andika	80	T
16	Rizki Maulana	100	ST
17	Siska Rokhana	90	ST
18	Virnanda Abelia Hastani	80	T
19	Nabil Mutaqi Setiawan	100	ST

Jadi, dapat disimpulkan bahwa dari 19 siswa yang hadir, ada 7 siswa yang memperoleh skor motivasi belajar dengan kriteria perolehan tertinggi. Yang mendapatkan skor motivasi belajar dengan kriteria tinggi ada 10 siswa, sedangkan yang mendapatkan skor motivasi belajar kriteria sedang ada 1 siswa. Dan 1 diantaranya yang tidak hadir dalam pembelajaran yaitu Feeza Ahmad Mustofa, yang tidak dapat hadir dikarenakan sakit.

d. Refleksi (*Reflection*)

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas pada siklus II ini, dapat disimpulkan bahwa dilihat dari lembar motivasi belajar siswa tersebut telah mengalami peningkatan. Oleh karena itu, peneliti menetapkan bahwa pada penelitian tindakan kelas dihentikan pada siklus II, hal ini disebabkan juga skor yang sudah didapatkan oleh siswa telah mencapai keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan peneliti pada saat awal sebelum melakukan penelitian.

C. Proses Analisis Data Per-Siklus

1. Siklus I

Dalam setiap siklus kegiatan belajar berbasis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri atas 4 tahapan, yaitu: (1) perencanaan (*planning*), (2) tindakan (*action*), (3) pengamatan (*observation*), (4), refleksi (*reflection*). Adapun hasil yang telah diperoleh siswa dari penelitian siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Hasil Analisa Skor Motivasi Belajar Siswa Siklus I

Kategori	Jumlah Siswa	%
Rendah	-	-
Sedang	4 siswa	25%
Tinggi	8 siswa	50%
Sangat Tinggi	4 siswa	25%

Berdasarkan tabel hasil analisa skor motivasi belajar siswa di atas yang dilakukan pada siklus I, dapat diperoleh hasil yaitu: Dari 16 siswa yang hadir ada 8 siswa yang memperoleh skor motivasi belajar dengan kategori sangat tinggi yaitu dengan jumlah skor 50%. 4 siswa yang

memperoleh skor motivasi belajar dengan kategori tinggi yaitu dengan jumlah skor 25%. Dan ada 4 siswa yang memperoleh skor motivasi belajar siswa dengan kategori sedang yaitu dengan jumlah skor 25% .

Kemudian hasil perskoran hasil motivasi belajar siswa yaitu ada 12 siswa yang memperoleh skor motivasi belajar siswa >61 . Dari hasil tersebut maka diperoleh hasil keberhasilan penelitian yaitu 75% siswa kelas VIII B yang mendapatkan poin motivasi belajar siswa dengan kriteria tinggi yang mencapai batas minimal skor sebesar >61 . Dan dapat disimpulkan dengan melihat hasil di atas bahwasannya peneliti masih perlu untuk melakukan adanya penelitian siklus II, dengan tujuan agar skor motivasi belajar dapat mencapai kriteria skor tertinggi.

2. Siklus II

Dalam setiap siklus kegiatan pembelajaran berbasis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri atas 4 tahapan, yaitu: (1) perencanaan (*planning*), (2) tindakan (*action*), (3) pengamatan (*observation*), (4), refleksi (*reflection*). Adapun hasil yang telah diperoleh siswa dari penelitian siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12 Hasil Analisa Skor Motivasi Belajar Siswa Siklus II

Kategori	Jumlah Siswa	%
Rendah	-	-
Sedang	1 siswa	5,5%
Tinggi	10 siswa	55,6%
Sangat Tinggi	7 siswa	38,9%

Berdasarkan tabel hasil analisa skor motivasi belajar siswa di atas yang dilakukan pada siklus II, dapat diperoleh hasil yaitu: Dari 18 siswa yang hadir ada 7 siswa memperoleh skor motivasi belajar dengan kriteria sangat tinggi yaitu dengan jumlah skor 38,9%. 10 siswa yang memperoleh skor motivasi belajar dengan kategori tinggi yaitu dengan jumlah skor 55,6%. Dan ada 1 siswa yang memperoleh skor motivasi belajar siswa dengan kategori sedang yaitu dengan jumlah skor 5,5% .

Kemudian hasil perskoran hasil motivasi belajar siswa yaitu ada 17 siswa yang memperoleh skor motivasi belajar siswa >61 . Dari hasil tersebut maka diperoleh hasil keberhasilan penelitian yaitu 94% siswa kelas VIII B yang memperoleh skor motivasi belajar siswa dengan kategori sangat tinggi yang mencapai batas minimal skor sebesar >61 .

Dan dapat disimpulkan dengan melihat hasil di atas bahwasannya hasil tersebut sudah memenuhi keberhasilan dalam penelitian dan telah mencapai skor motivasi belajar dengan kategori sangat tinggi. Kemudian juga rata-rata pendapatan skor motivasi belajar siswa dari siklus I ke siklus II juga terjadi peningkatan hasil yaitu dari 72 menjadi 84, dan juga dari skor kriteria tinggi menjadi kriteria yang sangat tinggi.

D. Pembahasan

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan penelitian yang telah dilakukan peneliti dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II telah menunjukkan bahwa pada pembelajaran dengan menerapkan metode *card sort* itu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Hal ini bisa dilihat dengan hasil perolehan yang telah dicapai pada siklus I yaitu mencapai rata-rata perolehan skor motivasi belajar dengan skor >61 mencapai 12 siswa dengan jumlah 75% dan hasil yang diperoleh yaitu dengan jumlah 72 dengan kategori tinggi. Dan pada siklus II, mencapai perolehan skor >61 mencapai 17 siswa dengan jumlah 94% dan hasil yang diperoleh yaitu dengan jumlah 84 dan telah mencapai kategori yang sangat tinggi.

Peneliti dapat memperoleh hasil motivasi belajar siswa dengan menggunakan lembar observasi belajar siswa yang setiap melakukan penelitian selalu dibawa ke dalam kelas oleh peneliti saat berlangsungnya pembelajaran. Dapat dilihat pada saat pembelajaran dengan menerapkan metode *card sort* bahwa siswa merasa lebih aktif serta antusiasme dalam pembelajaran dan rasa bosan dapat berkurang. Selain peneliti menerapkan metode *card sort* dalam pembelajaran, peneliti juga memberikan selingan *games* yang mampu mengasah otak dan juga menimbulkan semangat dalam diri siswa.

Selain itu terlihat juga siswa menjadi lebih kompak dan lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat atau argument, rasa takut melakukan kesalahan juga sudah mulai berkurang. Yang awalnya juga peneliti lebih mendominasi

pembelajaran tetapi setelah penerapan metode *card sort* akhirnya menjadi siswa yang lebih mendominasi pembelajaran.

Dari beberapa kesimpulan di atas, maka dapat dilihat perbandingan hasil skor motivasi belajar siswa pada pembelajaran siklus I dan siklus II, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.13 Perbandingan Skor Motivasi Belajar Siswa

No	Nama	Siklus I	Siklus II	Ket
1	Adinda Nur Aisyah	80	100	Meningkat
2	Ahmad Nur Kholis	50	80	Meningkat
3	Anindia Cahyani	90	100	Meningkat
4	Dayan Fikri Musthofa	50	80	Meningkat
5	Dini Ifa Astuti	70	80	Meningkat
6	Dwi Ayu Nur Laila	60	90	Meningkat
7	Feeza Ahmad Mustofa	90	-	Meningkat
8	Imam Sholikin	50	70	Meningkat
9	Muhammad Abdul Munir	70	80	Meningkat
10	Muhammad Fazri Nurrois	70	80	Meningkat
11	Muh. Arianto Cahyo Romdoni	70	80	Meningkat
12	Muh. Maftuh Choirul Falah	-	80	Meningkat
13	Novianti Dwi Fitriani	80	90	Meningkat
14	Pradika Rafli Yanuar	-	60	Meningkat
15	Raherdi Andika	70	80	Meningkat
16	Rizki Maulana	90	100	Meningkat
17	Siska Rokhana	70	90	Meningkat
18	Virnanda Abelia Hastani	-	80	Meningkat
19	Nabil Mutaqi Setiawan	90	100	Meningkat

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan metode *card sort* ini mampu meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadits kelas VIII B di MTs Ma'arif Klego. Hal ini bisa dilihat dengan pendapatan rata-rata skor motivasi siklus I dan siklus II terjadi kenaikan yaitu dari skor 72 menjadi 84 dari kategori tinggi menjadi sangat tinggi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa: Hasil yang dicapai berdasarkan analisis tentang peningkatan motivasi pembelajaran melalui penerapan metode *card sort* mampu meningkatkan motivasi belajar siswa-siswa pada pelajaran Qur'an Hadits kelas VIII B di MTs Ma'arif Klego Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo. Hal ini terlihat pada pendapatan hasil observasi motivasi belajar siswa pada siklus I yaitu sebesar 75% yang diperoleh oleh 12 siswa dari 16 siswa yang hadir dan mencapai skor motivasi belajar pada siklus I yaitu 72 dalam kategori tinggi. Dan hasil observasi motivasi belajar siswa pada siklus II yaitu sebesar 94% yang diperoleh oleh 17 siswa dari 18 siswa yang hadir yang mencapai skor motivasi belajar pada siklus II yaitu 84 dalam kategori sangat tinggi.

Dengan mengamati hasil dari penelitian tindakan kelas 2 siklus ini maka peneliti memberhentikan penelitian di siklus II ini, dikarenakan hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa pada pelajaran Qur'an Hadits melalui penggunaan metode *card sort* selama dua siklus mengalami peningkatan skor 27%. Jadi, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan metode *card sort* mampu meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadits murid kelas VIII B di MTs Ma'arif Klego Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan. Maka peneliti ingin memberikan beberapa saran yang mungkin bisa berguna untuk pihak-pihak yang berkepentingan, yaitu:

1. Kepada kepala sekolah, guru-guru dan terkhususnya guru mata pelajaran Qur'an Hadits kelas VIII B MTs Ma'arif Klego Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo dapat menerapkan metode *card sort* untuk pembelajaran di kelas, karena sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa metode *card sort* ini mampu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, membuat suasana belajar lebih menyenangkan, membuat siswa lebih aktif dan antusias dalam belajar, serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Guru diharapkan dapat memilih dan memilih suatu metode yang tepat untuk mengajar di kelas, karena pemilihan metode yang tepat dapat meningkatkan tingkat motivasi dan hasil belajar siswa jadi lebih baik lagi dibanding pembelajaran yang sudah terjadi sebelumnya.
3. Pada saat penerapan metode *card sort* dalam pembelajaran, peneliti menyarankan kepada siswa agar lebih aktif, antusias, dan mampu bekerja sama antar teman agar lebih mudah mengerti dan juga memahami materi yang disampaikan oleh peneliti dalam kegiatan belajar mengajar di kelas

P O N O R O G O

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, ST. Normah. *Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Kolaka*. Jurnal Zawiyah "Jurnal Pemikiran Islam", Vol. 4. MTsN 1 Kolaka. 2018.
- Buku Profil MTs Ma'arif Klego Mrican Jenangan Ponorogo. 2011.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*, Cet. Ke-3. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2011.
- Fakhrurrazi. *Penerapan Metode Card Sort dalam Peningkatan Motivasi dan Kemampuan Belajar Siswa Bidang Studi Al-Qur'an Hadits pada Siswa MTsS Darul Huda Kota Langsa*, Jurnal Al-Ikhtibar "Jurnal Ilmu
- Fathurrohman, Muhammad, Sullyorini. *Belajar dan Pembelajaran "Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, Cet. Ke-1. Yogyakarta: Kalimedia. 2018
- Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2011.
- Hanafiah, Nanang dan Cucu Suhana. *Konsep Strategi Pembelajaran* Cet. Ke 3. Bandung: Refika Aditama. 2012.
- Khoirul Muslimin, Maswan. *Teknologi Pendidikan "Penerapan Pembelajaran yang Sistematis*, Cet. Ke-1. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2017.
- Kompri. *Motivasi Pembelajaran "Prespektif Guru dan Siswa"*, Cet. Ke-2. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2016.
- Nilam Sari, Nilam. *Peningkatan Hasil Belajar PKn Melalui Metode Card Sort pada siswa SD Negeri 050748 Pangkalan Berandan Tahun Ajaran 2016/2017*. Jurnal Tabularasa PPS Unimed, Vol.15. UNIMED, 2018.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*, Cet. Ke-2. Bandung: Rosdakarya. 2013.
- Mularsih, Heni, Karwono, *Belajar dan Pembelajaran "Serta Pemanfaatan Sumber Belajar"*, Cet. Ke-1. Depok: Rajawali Pers. 2017.
- Prahara, Erwin Yudhi. *Materi Pendidikan Agama Islam*, Cet. Ke-1. Ponorogo: STAIN Po. PRESS. 2009.
- Priansa, Donni Junni. *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran "Inovativ, Kreatif, dan Prestatif, dalam memahami peserta didik"*.

- Purwanto, Ngalm. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Rosdakarya. 2004.
- Rohmah, Noer. *Psikologi Pendidikan* Cet. Ke-1. Yogyakarta: Kalimedia.2015.
- Sani, Ridwan Abdullah. *Inovasi Pembelajaran*, Cet. Ke-1. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Tindakan Kelas*, Cet. Ke-3. Jakarta: Kencana, 2011.
- Silberman, Melvin L. *Active Learning “101 Cara Belajar Siswa Aktif”*, Ed.Revisi, Cet. Ke-15. Bandung: Nuansa Cendekia. 2019.
- Skripsi Dewi Triana, *Penerapan Metode Pembelajaran Card Sort Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Al-Qur’an Hadits Peserta Didik Kelas III MIN Pucung Ngantru Tulungagung*, (Tulungagung, 2017).
- Skripsi Nibar Destian Arkianto, *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Ice Breaker Mata Pelajaran SKI Siswa Kelas VIII B MTs Ma’arif Klego Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo*, (Ponorogo, 2019).
- SM, Ismail. *Strategi Pembelajaran “Agama Islam Berbasis PAIKEM”*, Cet. Ke-4. Semarang: RaSAIL Media Group. 2008.
- Suardi, Moh, et.al. *Dasar-dasar Pendidikan*. Yogyakarta: Parama Ilmu. 2017
- Syah, Muhibbin. *Psikolog Belajar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada. 2009.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Winarti, Endang Widi. *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Research and Development (R&D)*. Jakarta: Bumi Aksara. 2018.
- Zaini, Hisyam, et.al. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD. 2008